

**INOVASI SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS
DI KELURAHAN CIGEMBOR KECAMATAN CIAMIS
KABUPATEN CIAMIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Pemerintahan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh

Oleh :

**NURUL ZAKIYYAH
NIM. 3506200003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS GALUH
2024**

**INOVASI SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS
DI KELURAHAN CIGEMBOR KECAMATAN CIAMIS
KABUPATEN CIAMIS**

Oleh :

**NURUL ZAKIYYAH
NIM. 3506200003**

Disahkan pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Otong Husni Taufik, S.IP., M.Si.

NIDN. 0423066501

Regi Refian Garis, S.IP., M.Si.

NIDN. 0421019101

Dekan FISIP Universitas Galuh

H. Cecep Cahya Supena, S.H., M.H., M.Si.

NIDN. 0424117001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

INOVASI SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN CIGEMBOR KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

Adalah benar-benar karya ilmiah yang saya susun berdasarkan kemampuan yang saya miliki, dan segala isi yang terdapat dalam karya ilmiah ini bukan merupakan hasil penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Dengan demikian saya bersedia menanggung segala resiko/sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya, jika ternyata dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan seperti dinyatakan di atas.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, 27 Mei 2024
Yang menyatakan,

NURUL ZAKIYYAH
NIM. 3506200003

ABSTRAK

NURUL ZAKIYYAH, 2024. INOVASI SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN CIGEMBOR KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS. Di bawah bimbingan Bapak H. Otong Husni Taufik, S.IP., M.Si. dan Bapak Regi Refian Garis, S.IP., M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya SDM yang berpengetahuan luas dalam menjalankan program pengelolaan sampah dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini terlihat dari kurang efektifnya ketika program pengelolaan sampah ini telah diimplementasikan di Wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengolahan/analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, serta penyajian data. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Proses difusi inovasi pada program Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis belum diikuti secara optimal sesuai dengan karakteristik inovasi menurut Rogers yang dibagi menjadi 4 elemen yaitu : Inovasi, Saluran Komunikasi, Jangka Waktu, Sistem Sosial. Inovasi sosial pengelolaan sampah berbasis komunitas akan berjalan optimal mengacu pada keempat elemen tersebut.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis"

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun meski begitu, penulis telah berusaha dengan maksimal dalam proses pengerjaannya. Penulis sangat terbuka akan segala kritik dan saran dari pembaca.

Karya ini juga tidak akan selesai tanpa dukungan dari orang-orang yang senantiasa telah membimbing, membantu dan memberikan doa. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Otong Husni Taufiq, S.IP., M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini
2. Bapak Regi Refian Garis, S.IP., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak H. Cecep Cahya Supena, S.H., M.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Galuh.
4. Ibu Etih Heryani, S.IP., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
5. Bapak Wawan Risnawan, S.IP., M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
6. Bapak H. Asep Nurwanda, S.HI., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
7. Ibu Dr. Hj. Kiki Endah, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.

8. Bapak Arie Budiawan Budiawan, S.IP., MM., selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
9. Seluruh Staf Dosen/Pengajar dan Civitas Akademika Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
10. Bapak Nandro Orlando, selaku Lurah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Kantor Kelurahan Cigembor.
11. Perangkat Kelurahan Cigembor yang telah bersedia untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
12. Bapak Adang Sudaryat S.H., selaku Direktur Bank Sampah Motekar Kelurahan Cigembor yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Tempat Bank Sampah Motekar.
13. Anggota Pengurus Bank Sampah Motekar Kelurahan Cigembor yang telah bersedia untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
14. Bapak Soni Andriana, selaku Direktur Bank Sampah Harupat Kelurahan Cigembor yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Tempat Bank Sampah Harupat.
15. Anggota Pengurus Bank Sampah Harupat Kelurahan Cigembor yang telah bersedia untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
16. Ibu Ena Marlina, S.T. , selaku Direktur Bank Sampah Sabermas Kelurahan Cigembor yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Tempat Bank Sampah Sabermas.
17. Anggota Pengurus Bank Sampah Sabermas Kelurahan Cigembor yang telah bersedia untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.

Ciamis, 27 Mei 2024

Penulis

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Warmat dan Ibu Nani Rohani yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tercinta, Hari Ramdani dan Mita Farida S.A.P. yang selalu memberi dukungan dan juga arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Hilkia Jonathan Wuntu yang selalu memberikan semangat sampai skripsi ini selesai.
4. Rekan-rekan mahasiswa IP-GHI angkatan Tahun 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
5. Sahabat-sahabat yang sangat suportif :Renthly Restiawanti, Rina Agustina Indriani (alm) , Dita Nurazizah S.Pd., dan Silva Marcella.
6. Semua teman dan keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT, Aamiin ya.

DAFTAR ISI

iii

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR

GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Kegunaan Penelitian 5

1.4.1 Kegunaan Teoritis 5

1.4.2 Kegunaan Praktis 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Penelitian Terdahulu 7

2.2 Landasan Teori..... 12

2.2.1 Inovasi..... 12

2.2.3 Bank Sampah	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
iv	
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Operasionalisasi Konsep	27
3.3 Data dan Sumber Data	29
3.3.1 Data	29
3.3.2 Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Pengolahan / Analisis Data	35
3.6 Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.....	37
4.1.2. Gambaran Umum Bank Sampah Sabernas Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis	42
4.1.3. Gambaran Umum Bank Sampah Harupat Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis	46

4.1.4. Gambaran Umum Bank Sampah Motekar Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis	51
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
4.2.1 Inovasi.....	56
4.2.2 Jangka waktu.....	70
4.2.4 Sitem Sosial.....	80

v

BAB V	KESIMPULAN	DAN
SARAN	142
5.1 Kesimpulan.....		14
2		
5.1.1		
Inovasi		14
2		
5.1.2	Saluran	
Komunikasi.....		14
3		
5.1.3	Jangka	
Waktu		14
4		

5.1.4	Sistem	
Sosial.....		14
6		
5.2	Saran	
Praktis		14
7		
5.3 Saran Teoritis.....		150

DAFTAR

PUSTAKA	149
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

vi

Tabel 3.4	Jadwal Penelitian.....	36
-----------	------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

vii

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	26
Gambar 4.2	Daftar harga sampah daur ulang	45
Gambar 4.2	Stuktur Organisasi.....	47
Gambar 4.2	Daftar harga sampah daur ulang	49
Gambar 4.1	Stuktur Organisasi.....	52
Gambar 4.2	Daftar harga sampah daur ulang	53

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman	
Wawancara	156
Dokumentasi.....	16
1	
Riwayat	Hidup
Penulis	164

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kebersihan lingkungan tidak akan luput dari karakter penduduk lingkungan sekitarnya. Penduduk yang sangat berpengaruh dalam kebersihan lingkungan. Sayangnya penduduk belum peka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Di dalam kebersihan lingkungan masalah pokoknya adalah mengenai sampah, maka dari itu sampah memerlukan penanganan yang bijaksana. Jika tidak ditangani secepatnya sampah bisa menjadi pokok permasalahan yang sangat merugikan penduduk sekitar serta kenyamanan di lingkungan tempat tinggal penduduknya sendiri. Sampah yang berserakan dan tidak ada tanggungjawab diterlantarkan begitu saja di sekitar lingkungan itu salah satu ulah dari penduduk yang tidak mempunyai karakter yang baik, tidak peka terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Aktivitas seluruh Penduduk sangat berkaitan langsung dengan sampah seperti produksi bahan baku, bekas kantong makanan bahkan barang yang dibeli dan sudah tidak terpakai.

Sebagian besar kota sudah menghadapi masalah mengenai sampah, khususnya di wilayah Kabupaten Ciamis, khususnya di tempat-tempat yang sering dikunjungi penduduk seperti pusat perbelanjaan bahan pokok dan tempat rekreasi, padahal pemerintah sudah menyediakan wadah untuk sampah, bahkan dipisahkan antara sampah organik dan anorganik, namun masih banyak penduduk yang acuh terhadap fasilitas yang sudah di sediakan. Jika sampah yang menumpuk belum ada yang mengangkut maka akan menimbulkan suasana

yang tidak nyaman karena dapat mengeluarkan bau yang menyengat. Bahkan suasana seperti demikian yang sudah dilihat bahkan sudah biasa dilihat di sekitar Lingkungan sendiri. Sehubungan dengan masalah sampah yang semakin hari semakin hangat, maka Pemerintah Kabupaten Ciamis membuat inovasi baru dengan menerbitkan Perda Nomor 2 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah. Penindak lanjutan inovasi dari Perda tersebut salah satunya dengan dibentuknya sebuah komunitas bank sampah. Pada dasarnya inovasi merupakan sebuah penemuan baru oleh penduduk yang nantinya akan mengelola mengenai sampah ini. (Perda yang diterbitkan oleh Pemerintah)

Bank sampah di Kelurahan Cigembor dibentuk pada tanggal 30 September 2021. Terdapat 3 komunitas di Kelurahan Cigembor, diantaranya ada Bank Sampah Unit Harapat yang ada di Lingkungan Burujul, Bank Sampah Unit Sabermas yang ada di Lingkungan Desa, dan Bank Sampah Unit Motekar yang ada di Lingkungan Rungki. Bank sampah ini mempunyai sistem seperti di bank yaitu menabung tapi yang ditabungkan ialah sampah, bank sampah mempunyai nasabah yang merupakan penduduk di sekitar lingkungan. Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup telah mensosialisasikan kepada masyarakat penduduk setempat, untuk memisahkan sampah terlebih dahulu sebelum di serahkan ke Bank Sampah atau diangkut oleh Bank Sampah. Agar dapat mengurangi sampah residu yang akhirnya akan dibuang. Sehingga menciptakan Lingkungan yang sehat dan bersih, penduduk akan mendapatkan nilai jual yang ekonomis dari sampah yang ditabung. (Pemerintah Kelurahan Cigembor)

Sistem pengelolaan sampah melalui mekanisme menabung ini mengajarkan penduduk di Lingkungan tempat tinggalnya untuk peka terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah dengan bijak, sehingga memiliki nilai jual yang baik bagi setiap penduduk yang menabung sampah. Bank Sampah mempunyai dua macam yaitu Bank Sampah Unit dan Bank Sampah Induk . Bank Sampah Unit merupakan bagian dari Bank Sampah Induk yang dijadikan acuan untuk Unit. BSU atau Bank Sampah Unit meliputi Lingkungan di setiap Kelurahan\Desa jadi mereka berkoordinasi dengan RT/RW setiap Lingkungan. Bank Sampah mempunyai 5 karakteristik yaitu, memilah sampah, mendaur ulang sampah, memanfaatkan sampah, mengurangi sampah, dan menabung sampah. (Bank Sampah Unit Motekar Lingkungan Rungki Kelurahan Cigembor)

Mekanisme Bank Sampah di Kelurahan Cigembor dimulai dari mengumpulkan sampah, mengangkut sampah, memilah sampah oleh penduduk dan dipilah lagi oleh anggota Bank Sampah, yang diakhiri dengan pengelolaan. Program Bank Sampah ini mampu membawa masyarakat penduduk sekitar Lingkungan untuk menumbuhkan karakteristik peka terhadap kebersihan Lingkungan, sedikit demi sedikit masyarakat yang tadinya kurang peduli menjadi tergerak dalam menjaga kebersihan Lingkungan tempat tinggalnya. (Anggota Bank Sampah Unit Harupat Lingkungan Burujul Kelurahan Cigembor)

Sistem pengelolaan sampah yang kering menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. (Anggota Bank Sampah Unit Sabernas Lingkungan Desa Kelurahan Cigembor)

Berdasarkan hasil observasi di Lingkungan-Lingkungan di Kelurahan Cigembor, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis bahwa inovasi sosial pengelolaan sampah belum dilaksanakan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat, akan dampak positif dan negatif dari sampah, hal ini terlihat dari kurangnya kepedulian masyarakat yang menganggap program ini kurang penting.
2. Terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan program bank sampah, terbukti dengan pegawai yang tidak hanya fokus ke dalam satu bidang pekerjaan tetapi pegawai tersebut dituntut untuk bisa mengerjakan beberapa tugas lainnya dalam satu waktu.
3. Masih kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari sampah yang dipilah itu sampah organik dan an-organik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dan hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan menetapkan judul **“Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa inovasi dari pengelolaan sampah berbasis komunitas yang diterapkan Di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi pengelolaan sampah berbasis komunitas oleh Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai persiapan, penerapan, dan evaluasi dalam inovasi pengelolaan yang berkaitan dengan ilmu pemerintahan khususnya dalam inovasi pengelolaan sampah untuk memaksimalkan hasil dari implementasi yang telah ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Galuh.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi pihak pemerintah dan dapat memberikan dukungan kepada masyarakat tentang pentingnya mengatur, mengawasi, dan memanjemen inovasi pengelolaan sampah di Kota Ciamis khususnya Kelurahan Cigembor sehingga kedepanya lebih efektif dan efisien.

- b. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat serta menambah wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono, Suprpti Widiasih, Mary Ismowat, dengan judul “Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi” Vol 7 No 1 (2020) : Jurnal Reformasi Administrasi.

Latar belakang penelitian ini adalah Manajemen Pengelolaan Sampah sesuai SNI 19-2454-2002 yang dilihat dari lima aspek yaitu Aspek Lembaga, Aspek Operasional, Aspek Pembiayaan, Aspek Peraturan dan Aspek Peran Serta Masyarakat dan dikaitkan dengan pelaksanaan Inovasi yang dijalankan oleh Bank Sampah di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi serta menganalisis kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Inovasi Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten

7

penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Data penelitian di peroleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan serta analisis data yang bersifat interaktif.

Grand teori pada penelitian ini mengacu pada 3 (tiga) tipe inovasi menurut Sebastian (2014:37) yaitu : *product innovation*, *proces innovation*, dan *quality innovation*.

Hasil penelitian ini adalah inovasi produk, inovasi proses dan inovasi kualitas sudah terlaksana dengan baik dan terarah. Produk dan kegiatan hasil inovasi yang dihasilkan sudah sesuai. Walaupun inovasi yang dijalankan belum merata di semua anggota PBSB karena adanya keterbatasan dan hambatan namun secara umum hasil inovasi bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan di Kelurahan Bahagia banyak memberi manfaat bagi warganya dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman dari sampah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabelnya, yaitu mengkaji tentang Inovasi Pengelolaan Sampah. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini ialah teori yang menjadi alat ukur dalam menyelesaikan masalahnya. Jika penelitian Hartono menggunakan teori tipe inovasi maka penelitian peneliti menggunakan teori elemen dari inovasi.

Selain itu, kedua penelitian ini memiliki latar belakang masalah yang berbeda, dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama ialah kurangnya pemahaman untuk mengelola sampah rumah tangga, sedangkan masalah utama dalam penelitian peneliti ialah terbatasnya jumlah sumberdaya manusia yang terlibat untuk mengelola sampah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Disa Gushilda Nasrul, Febri Yuliani, Hasim Asari dengan judul “Inovasi The Gade Clean & Gold Pada Bank Sampah Mutiara di Kota Pekanbaru” Vol 8 No 1 (2022) : Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Universitas Riau.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya sebuah inovasi baru terkait pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah sehingga masyarakat mengetahui bahwa sampah juga bisa bermanfaat serta memiliki nilai dan untuk meningkatkan minat warga terhadap bank sampah yang bisa memberikan keuntungan pada masyarakat salah satunya dalam bentuk investasi jangka panjang. Serta dengan adanya inovasi bank sampah ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh penumpukan sampah sembarangan

Tujuan penelitian ini mengetahui inovasi yang the gade clean and gold pada bank sampah mutiara kota pekanbaru serta mengidentifikasi faktor yang menghambat inovasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Data penelitian di peroleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan serta analisis data yang bersifat interaktif.

Penelitian ini menggunakan teori Rogers (2003) terdapat 5 karakteristik inovasi yaitu : *relative advantage, compabilty, complexity, trialability, observability*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inivasi the gade clean and gold pada bank sampah mutiara dikota pekanbaru belum optimal, hal ini dapat

dilihat dari beberapa indikator penghambat berupa keterbatasan sarana dan prasarana seperti mesin press, mesin cacah serta gudang penyimpanan sampah dan keterbatasan sumber daya manusia yang membuat sampah-sampah pada bank mutiara yang diterima tidak dikelola oleh pihak bank sampah namun dijual kembali pada pihak vendor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel yang diteliti, yaitu tentang inovasi pengelolaan sampah. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada subjek dan masalah dalam penelitian. Jika dalam penelitian terdahulu yang diteliti adalah Inovasi The Gade Clean & Gold Pada Bank Sampah Mutiara di Kota Pekanbaru, dengan masalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan bijak, maka dalam penelitian peneliti subjeknya ialah Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, dengan masalah kurang kesadaran masyarakat akan dampak positif dan negatif dari sampah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela, dengan judul "Difusi Inovasi Program Adiwiyata Oleh Dinas Lingkunga Hidup dan Pertahanan Terhadap Sekolah-Sekolah Di Kabupaten Ogan Ilir " pada tahun 2020, Skripsi Universitas Sriwijaya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Ogan Ilir yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Ogan Ilir untuk mendorong seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Ogan Ilir agar mendukung gerakan Peduli dan Berbudaya

Lingkungan Hidup di Sekolah yang menjadi syarat dan ketentuan agar menjadi sekolah Adiwiyata.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, fokus penelitiannya adalah Inovasi Pemerintah dalam program bank sampah di Kota Malili.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi oleh Everett Rogers pada tahun 1964 dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Terdapat empat elemen menurut Rogers yang terdapat dalam teori difusi inovasi, yaitu : inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, status sosial.

Hasil dari penelitian ini adalah proses difusi inovasi program Adiwiyata Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan belum antusias diadopsi oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dapat dilihat dari keempat elemen Teori Difusi Inovasi menurut Everett M. Rogers yaitu Inovasi, Saluran Komunikasi, Jangka Waktu dan Sistem Sosial. Dari keempat elemen difusi inovasi menurut Rogers, pada elemen Inovasi terdapat indikator complexity (kesulitan) terkait sosialisasi yang dijalankan oleh DLHP untuk menginformasikan lebih detail terkait program Adiwiyata dan juga terkait sarana dan prasarana yang menyebabkan rendahnya antusiasme dari sekolah-sekolah untuk mengadopsi program Adiwiyata.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan teori Everett M. Rogers yang memiliki empat elemen inovasi, yaitu : inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu dan sistem sosial. Adapun

perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah program yang diangkat, dalam penelitian terdahulu terdapat program adiwiyata yang bertempat di sekolah-sekolah di Kabupaten Ogan Ilir dan untuk penelitian peneliti merupakan program bank sampah yang bertempat di Kelurahan Cigembor.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Inovasi

Inovasi menurut Hill (2008:11) merupakan ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya. Menurut Sebastian (2014:12) mengungkapkan inovasi atau innovation berasal dari kata to innovate yang berarti melakukan suatu perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, yang memberikan nilai tambah (added value). Menurut Luecke (2003:2) inovasi merupakan : “Suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/gagasan ide, yang kemudian disesuaikan guna mendapat nilai baru suatu produk, proses, atau jasa”.

Menurut Rogers dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205) dapat disimpulkan bahwa inovasi memiliki lima atribut yang dapat menjadi ukuran untuk menilai keberhasilan suatu inovasi, yaitu :

1) Inovasi

Inovasi akan berhasil apabila menjadikan lima atribut, diantaranya : Pertama yaitu *Relative Advantages* atau keuntungan relatif yaitu jika seseorang menganggap suatu ide baru bisa lebih menguntungkan maka akan dengan mudah mengadopsi inovasi yang ada. Jika inovasi lebih menguntungkan maka akan lebih cepat pula proses penyebarannya dalam

sistem sosial. Para adopter selalu memikirkan seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya.

Kedua yaitu *Copatibility* atau keserasian yang dimaksud adalah kesesuaian antara nilai-nilai dengan inovasi yang didifusikan. Suatu ide yang memiliki keserasian maka akan mengurangi ketidakpastian, sehingga seorang adopter tidak ragu untuk mengadopsi inovasi tersebut. Ketiga, *Complexity* atau kerumitan biasanya kelompok atau individu dalam sistem sosial akan kurang berminat dalam mengadopsi suatu inovasi jika inovasi tersebut dianggap sangat rumit dan sulit untuk diadopsi. Rogers menyatakan bahwa semakin sederhana suatu inovasi tersebut maka akan semakin antusias individu dalam mengadopsinya.

Keempat *Trialability* atau ketercobaan merupakan tahap pemeriksaan dan menguji sebuah inovasi sebelum seorang adopter benar-benar mengadopsinya. Suatu inovasi biasanya mengandung resiko kegagalan dan keberhasilan, hal inilah yang menjadikan tahap ketercobaan untuk melihat seberapa tepat inovasi yang diadopsi sebelum mengadopsi secara sepenuhnya.

Kelima, *Observability* atau kemampuan diamati yaitu keterlihatan berkaitan dengan suatu hasil dari inovasi yang dapat dilihat oleh orang lain. Hasil inovasi yang dapat dilihat dengan mata secara langsung memungkinkan seseorang untuk dapat mempertimbangkan agar mengadopsi suatu inovasi dibandingkan dengan hasil yang hanya diwujudkan melalui pikiran dan hanya dibayangkan saja.

2) Saluran Komunikasi

Inovasi dapat menyebar ke masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Penggunaan saluran komunikasi yang luas seperti media massa dan jaringan interpersonal oleh perusahaan dapat mempercepat dan memperluas penyebaran produk baru ke konsumen dalam masyarakat. Sehingga, suatu produk baru dapat dengan cepat menyebar ke masyarakat jika memanfaatkan saluran komunikasi yang banyak dan jangkauannya luas.

1) Komunikasi Interpersonal

Pemerintah Kelurahan dapat bekerjasama dengan pengurus Bank Sampah Unit untuk menggunakan saluran komunikasi interpersonal dengan berkomunikasi secara tatap muka langsung dengan target sasaran misalnya melaksanakan sosialisasi untuk memperkenalkan program Bank Sampah kepada masyarakat.

2) Komunikasi massa Media

Media yang bisa digunakan oleh BSU di Kelurahan Cigembor bisa berupa media cetak dan elektronik seperti penggunaan banner, spanduk, radio, media sosial yang pada masa sekarang sangat di gemari oleh masyarakat sehingga dapat dengan mudah mendukung perluasan penyebaran program Bank Sampah.

3) Jangka Waktu

Untuk mengetahui proses waktu yang diperlukan dalam penyampaian inovasi berupa Program Bank Sampah kepada lingkungan-lingkungan di Kelurahan Cigembor oleh Pemerintah Kelurahan dan anggota BSU maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut. Menurut Rogers keterlibatan waktu dalam proses difusi inovasi adalah dalam hal :

1) Tingkat kecepatan individu mengadopsi inovasi dibandingkan individu lain. Dalam hal ini melihat kecepatan masyarakat dalam mengadopsi Program Bank Sampah. Berdasarkan waktu yang digunakan dalam mengadopsi suatu inovasi maka Rogers (1996) membuat beberapa kategori adopter menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Inovator (*innovators*)

Orang yang memberikan inovasi atau pembaharuan biasanya orang yang sangat berpengaruh. inovator juga termasuk orang-orang yang berani dan siap mencoba hal-hal baru.

2. Pengadopsi awal (*early adaptor*)

Kategori pengadopsi awal ini merupakan orang-orang yang selalu mencari informasi mengenai suatu inovasi dan menghasilkan lebih banyak opini dibanding kategori lainnya. pengadopsi awal merupakan orang yang pertama kali memperoleh inovasi dan biasanya disegani oleh masyarakat.

3. Mayoritas Dini (*early majority*)

Kategori pengadopsi seperti ini akan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, bahkan bisa dalam kurun waktu yang lama. Orang-orang seperti ini menjalankan fungsi penting untuk menunjukkan kepada seluruh komunitas bahwa sebuah inovasi layak digunakan atau cukup bermanfaat.

4. Mayoritas akhir (*late majority*)

Kelompok yang ini lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi. Mereka menunggu hingga kebanyakan orang telah mencoba dan mengadopsi inovasi sebelum mereka mengambil keputusan.

5. Lamban (*laggards*)

Kelompok ini merupakan orang yang terakhir melakukan adopsi inovasi. Mereka bersifat lebih tradisional, dan segan untuk mencoba hal hal baru. Saat kelompok ini mengadopsi inovasi baru, kebanyakan orang justru sudah jauh mengadopsi inovasi lainnya, dan menganggap mereka ketinggalan zaman.

4) Sistem Sosial

Secara umum, masyarakat modern cenderung lebih mudah menerima inovasi daripada masyarakat yang berbasis pada sistem sosial tradisional. Hal ini disebabkan karena masyarakat modern memiliki sikap positif terhadap perubahan, menghargai pendidikan dan ilmu pengetahuan, memiliki pandangan yang lebih luas dan mudah berinteraksi dengan orang di luar kelompoknya. Oleh karena itu, memudahkan masukan penerimaan

ide-ide baru dalam sistem sosial dan memungkinkan anggotanya untuk melihat diri mereka dalam peran yang berbeda-beda. Menurut Rogers dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205) hal-hal yang perlu dibahas dalam difusi inovasi yaitu :

1) Struktur Sosial dan Difusi

Dalam struktur sosial tentunya terdapat unit-unit yang membentuk keteraturan dan kestabilan sistem sosial berdasarkan fungsinya masing-masing. Untuk mendorong lingkungan-lingkungan di Kelurahan Cigembor tentunya Pemerintahan di Kelurahan dan Anggota Bank Sampah Unit harus memperhatikan unit-unit yang ada pada sistem sosial di lingkungan masyarakat yang akan menjadi target sasaran agar program Bank Sampah dapat diimplementasikan sesuai dengan baik.

2) Sistem Norma dan Difusi

Dalam sistem norma, tatanan norma menjadi acuan standar bagi sistem sosial untuk menerima atau menolak suatu inovasi. Kelurahan Cigembor serta anggota Bank Sampah Unit harus memperhatikan terlebih dahulu apakah Program Bank Sampah ini merupakan program yang sudah sesuai dengan norma yang ada dalam sistem sosial terutama lingkungan masyarakat. Kesesuaian suatu inovasi dengan norma yang ada akan memberikan efek suatu inovasi tersebut untuk mudah diterima dalam suatu sistem sosial.

3) Pemuka Pendapat dan Agen Perubahan

Seorang pemuka pendapat dan agen perubahan adalah seseorang yang secara informal bisa mempersuasi anggota didalam sistem sosial baik perilaku maupun sikap untuk mengikuti apa yang diinginkannya. Seorang pemuka pendapat sangat berpengaruh dibandingkan dengan seorang pemimpin formal yang mungkin memiliki status sosial yang lebih tinggi.

Ada beberapa karakteristik yang terdapat dalam seorang pemuka pendapat yaitu lebih membuka diri dalam artian bisa berkomunikasi dengan berbagai pihak yang berada diluar sistem sosialnya, lebih kosmopolitan, memiliki kedudukan dan status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota lain, lebih bersifat inovatif dan yang terpenting seorang pemuka pendapat bisa mempengaruhi struktur sosial yang ada didalam sistem sosialnya. Dalam Lingkungan masyarakat maka seorang yang sangat berpengaruh yaitu Anggota Bank Sampah Unit di lingkungan yang bersangkutan.

4) Tipe dari keputusan inovasi

Sistem sosial tentunya memiliki berbagai unit yang terdiri dari struktur-struktur sistem sosial maupun anggota sistem. Maka dari itu keputusan inovasi bisa dilakukan secara kolektif maupun individu pada lingkungan-lingkungan yang mengadopsi inovasi Program Bank Sampah.

2.2.2 Pengelolaan Sampah

Menurut Terry (2009:9) mengemukakan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa :

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu

Menurut Hadiwiyoto (1993) klasifikasi sampah berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 macam yaitu :

1. Sampah Organik, yaitu sampah yang terdiri dari daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa-sisa makanan ternak, sayur dan buah. Sampah organik adalah sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik yang tersusun oleh unsur-unsur karbon, hidrogen dan oksigen. Bahan-bahan ini mudah di degradasi oleh mikrobia.
2. Sampah Anorganik, yaitu sampah yang terdiri dari kaleng, plastik, besi dan logam-logam lainnya, gelas, mika atau bahan-bahan yang tidak tersusun oleh senyawa-senyawa organik. Sampah ini tidak dapat terdegradasi oleh mikrobia.

Menurut Hadiwiyoto (1983) berdasarkan lokasinya, sampah dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Sampah kota (urban) yaitu sampah yang terkumpul di kota-kota besar.
2. Sampah daerah, yaitu sampah yang terkumpul di daerah-daerah di luar perkotaan, misalnya di desa, di daerah permukiman dan di Pantai.

Cara penanganan sampah dengan bijak yaitu:

- 1) Pengumpulan Sampah-Sampah yang akan dibuang atau dimanfaatkan harus dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai tempat asalnya, biasanya pengumpulan sampah tidak banyak menjumpai kesulitan.
- 2) Pemisahan Sampah

Maksud pemisahan adalah memisahkan jenis-jenis sampah, yaitu berupa daun-daun, kertas atau yang tergolong dalam sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik.

3) Pembakaran

Pembakaran dapat dikerjakan dalam suatu tempat, misalnya ladang atau tanah lapang yang jauh dari segala kegiatan agar tidak mengganggu, sebut insinerator, sehingga proses pembakarannya di sebut insinerasi.

4) Penghancuran

Sampah yang berasal dari bak-bak penampung langsung dihancurkan leburkan menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas

5) Pemanfaatan ulang

Sampah-sampah yang sekiranya masi bisa diolah kembali menjadi barang yang berharga ekonomis, atau dipungut dan dikumpulkan.

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.2.3 Bank Sampah

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi dan sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya Untuk mengurangi penumpukan sampah, maka pemerintah membentuk Bank Sampah yang merupakan konsep dari pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan dihitung

dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerjasama dengan Bank Sampah.

Bank Sampah mempunyai kebijakan penanganan sampah melalui program 3R adalah: pengurangan sampah, penanganan sampah, pemanfaatan sampah, peningkatan kapasitas pengelolaan, dan pengembangan kerja sama. Sedangkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mengatakan bahwa pengelolaan sampah, terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud, meliputi: pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih, ikut serta dalam menangani pengelolaan sampah sehingga sampah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Dinas Lingkungan Hidup mengemukakan bahawa ada beberapa aspek dalam bank sampah , yaitu :

a) Penabung Sampah

Penabung atau nasabah bank sampah merupakan anggota atau peserta yang berpartisipasi melakukan upaya pengurangan jumlah dan pemilah sampah rumah tangga masing-masing disertai kepemilikan akun rekening

dibuku tabungan sampah. Pada bank sampah terdapat partisipan transaksi di dalamnya yaitu nasabah bank sampah.

b) Pelaksanaan atau pengurus bank sampah

Pengelolaan bank sampah dilaksanakan secara sukarela maupun profesional. Struktur dan operator bank sampah yang sempurna terlihat pada perkembangan bank sampah, jadi antara bank sampah yang satu dengan yang lain berbeda struktur kepengurusannya. Struktur minimal pengelola bank sampah terdiri dari lima orang yaitu kepala bank sampah, sekretaris, bendahara, saksi pengepakan dan saksi pemilihan.

c) Pengepul

Pembeli sampah atau pengepul merupakan komponen pembeli sampah dari pengelola bank sampah dipilih sesuai dengan ketentuan baik guna meningkatkan kualitas lingkungan serta membangun hubungan kerjasama yang baik antara pengelola dan pengepul.

Standar sistem kerja bank sampah, merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Seperti halnya dalam bank sampah terdapat penabung sampah atau nasabah bank sampah, pengelola/pengurus bank sampah, dan pengepul.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas suatu permasalahan mengenai Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis . Dengan permasalahan yang muncul dalam

penelitian ini, bila ditinjau dari pandangan teoritis, permasalahan ini merupakan kajian Ilmu Pemerintahan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brasz dalam Syafii (2013:21) mengemukakan bahwa "Ilmu Pemerintahan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara bagaimana pemerintahan umum itu disusun dan difungsikan baik secara ke dalam maupun ke luar terhadap warganya.

Menurut Rogers dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205) dapat disimpulkan bahwa inovasi memiliki empat atribut yang dapat menjadi ukuran untuk menilai keberhasilan suatu inovasi, yaitu :

1. Inovasi

Program bank sampah termasuk suatu inovasi atau ide baru yang ada di Kabupaten Ciamis khususnya di Kelurahan Cigembor, program ini disebarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup ke setiap Kelurahan agar dapat di Implementasikan di Lingkungan-Lingkungannya. Sebelum diadopsi tentunya Program bank sampah harus memiliki kriteria sebagai inovasi sebagai berikut :

1) *Relative Advantages* (Keuntungan Relative)

Sebelum mengadopsi program bank sampah tentunya pihak Pemerintah Kelurahan Cigembor harus terlebih dahulu mempelajari apa yang dimaksud Program bank sampah dan cara pengimplementasiannya. apabila program ini dianggap memberikan dampak baik dan menguntungkan.

2) *Copatibility* (Keseserasian)

Apabila program bank sampah memiliki kesesuaian dengan tatanan nilai dan norma di Lingkungan yang ada di Kelurahan Cigembor maka pihak Pemerintah Kelurahan akan berani untuk mengadopsi dan mengimplementasikan program bank sampah di setiap Lingkungannya.

3) *Complexity* (Kerumitan)

Tingkat kerumitan terhadap pengimplementasian program bank sampah sangat dipertimbangkan. Jika program ini tidak terlalu rumit untuk dilaksanakan maka pihak Pemerintah Kelurahan Cigembor akan dengan mudah mengimplementasikan a begitupun sebaliknya jika program bank sampah memiliki tingkat kerumitan yang tinggi maka pihak Pemerintah Kelurahan akan menunda untuk menerapkan program ini di setiap Lingkungannya.

4) *Trialability* (Ketercobaan)

Ketika telah menerima Program ini melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan maka pihak Pemerintah Kelurahan akan menguji coba terlebih dahulu mengenai program bank sampah ini, pada tahap ini pihak Pemerintah Kelurahan Cigembor akan melihat seberapa besar program bank sampah ini memiliki peluang keberhasilan, yang selanjutnya akan di terapkan secara menyeluruh di setiap Lingkungan Kelurahan Cigembor.

5) Observability (Kemampuan diamati)

Program bank sampah yang diimplementasikan oleh beberapa Lingkungan tentunya akan memberikan dampak yang bisa terlihat dari Lingkungannya, baik melalui kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan dan juga situasi dan kondisi di Lingkungan Kelurahan yang mana hal ini dapat dilihat secara langsung oleh mata sehingga dapat dilihat apakah program ini memang layak untuk diimplementasikan.

2. Saluran Komunikasi

Inovasi dapat menyebar ke masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Penggunaan saluran komunikasi yang luas seperti media massa dan jaringan interpersonal oleh perusahaan dapat mempercepat dan memperluas penyebaran produk baru ke konsumen dalam masyarakat. Sehingga, suatu produk baru dapat dengan cepat menyebar ke masyarakat jika memanfaatkan saluran komunikasi yang banyak dan jangkauannya luas.

1) Komunikasi Interpersonal

Pemerintah Kelurahan dapat bekerjasama dengan pengurus Bank Sampah Unit untuk menggunakan saluran komunikasi interpersonal dengan berkomunikasi secara tatap muka langsung dengan target sasaran misalnya melaksanakan sosialisasi untuk memperkenalkan program Bank Sampah kepada masyarakat.

2) Komunikasi massa Media

Media yang bisa digunakan oleh BSU di Kelurahan Cigembor bisa berupa media cetak dan elektronik seperti penggunaan banner, spanduk, radio, media sosial yang pada masa sekarang sangat di gemari oleh masyarakat sehingga dapat dengan mudah mendukung perluasan penyebaran program Bank Sampah.

3. Jangka Waktu

Untuk mengetahui proses waktu yang diperlukan dalam penyampaian inovasi berupa Program Bank Sampah kepada lingkungan-lingkungan di Kelurahan Cigembor oleh Pemerintah Kelurahan dan anggota BSU maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut. Menurut Rogers dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205) keterlibatan waktu dalam proses difusi inovasi adalah dalam hal :

- 1) Tingkat kecepatan individu mengadopsi inovasi dibandingkan individu lain. Dalam hal ini melihat kecepatan Lingkungan-Lingkungan dalam mengadopsi Program Bank Sampah.

Berdasarkan waktu yang digunakan dalam mengadopsi suatu inovasi maka Menurut Rogers dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205) terdapat beberapa kategori adopter menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Inovator (*innovators*)
Orang yang memberikan inovasi atau pembaharuan biasanya orang yang sangat berpengaruh. inovator juga termasuk orang-orang yang berani dan siap mencoba hal-hal baru.
 2. Pengadopsi awal (*early adaptor*)
Kategori pengadopsi awal ini merupakan orang-orang yang selalu mencari informasi mengenai suatu inovasi dan menghasilkan lebih banyak opini dibanding kategori lainnya. pengadopsi awal merupakan orang yang pertama kali memperoleh inovasi dan biasanya disegani oleh masyarakat.
 3. Mayoritas Dini (*early majority*)
Kategori pengadopsi seperti ini akan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, bahkan bisa dalam kurun waktu yang lama. Orang-orang seperti ini menjalankan fungsi penting untuk menunjukkan kepada seluruh komunitas bahwa sebuah inovasi layak digunakan atau cukup bermanfaat.
 4. Mayoritas akhir (*late majority*)
Kelompok yang ini lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi. Mereka menunggu hingga kebanyakan orang telah mencoba dan mengadopsi inovasi sebelum mereka mengambil keputusan.
 5. Lamban (*laggards*)
Kelompok ini merupakan orang yang terakhir melakukan adopsi inovasi. Mereka bersifat lebih tradisional, dan segan untuk mencoba hal hal baru. Saat kelompok ini mengadopsi inovasi baru, kebanyakan orang justru sudah jauh mengadopsi inovasi lainnya, dan menganggap mereka ketinggalan zaman.
4. Sistem Sosial
- Secara umum, masyarakat modern cenderung lebih mudah menerima inovasi daripada masyarakat yang berbasis pada sistem sosial tradisional. Hal ini disebabkan karena masyarakat modern memiliki sikap positif terhadap perubahan, menghargai pendidikan dan ilmu pengetahuan, memiliki pandangan yang lebih luas dan mudah berinteraksi dengan orang di luar kelompoknya. Oleh karena itu, memudahkan masukan penerimaan ide-ide baru dalam sistem sosial dan memungkinkan anggotanya untuk melihat diri mereka dalam peran yang berbeda-beda. Menurut Rogers dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205) hal-hal yang perlu dibahas dalam difusi inovasi yaitu :
- 1) Struktur Sosial dan Difusi
Dalam struktur sosial tentunya terdapat unit-unit yang membentuk keteraturan dan kestabilan sistem sosial berdasarkan fungsinya masing-masing. Untuk mendorong lingkungan-lingkungan di Kelurahan Cigembor tentunya Pemerintahan di Kelurahan dan Anggota Bank

Sampah Unit harus memperhatikan unit-unit yang ada pada sistem sosial di lingkungan masyarakat yang akan menjadi target sasaran agar program Bank Sampah dapat diimplementasikan sesuai dengan baik.

2) Sistem Norma dan Difusi

Dalam sistem norma, tatanan norma menjadi acuan standar bagi sistem sosial untuk menerima atau menolak suatu inovasi. Kelurahan Cigembor serta anggota Bank Sampah Unit harus memperhatikan terlebih dahulu apakah Program Bank Sampah ini merupakan program yang sudah sesuai dengan norma yang ada dalam sistem sosial terutama lingkungan masyarakat. Kesesuaian suatu inovasi dengan norma yang ada akan memberikan efek suatu inovasi tersebut untuk mudah diterima dalam suatu sistem sosial.

3) Pemuka Pendapat dan Agen Perubahan

Seorang pemuka pendapat dan agen perubahan adalah seseorang yang secara informal bisa mempersuasi anggota didalam sistem sosial baik perilaku maupun sikap untuk mengikuti apa yang diinginkannya. Seorang pemuka pendapat sangat berpengaruh dibandingkan dengan seorang pemimpin formal yang mungkin memiliki status sosial yang lebih tinggi.

Ada beberapa karakteristik yang terdapat dalam seorang pemuka pendapat yaitu lebih membuka diri dalam artian bisa berkomunikasi dengan berbagai pihak yang berada diluar sistem sosialnya, lebih kosmopolitan, memiliki kedudukan dan status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota lain, lebih bersifat inovatif dan yang terpenting seorang pemuka pendapat bisa mempengaruhi struktur sosial yang ada didalam sistem sosialnya. Dalam Lingkungan masyarakat maka seorang yang sangat berpengaruh yaitu Anggota Bank Sampah Unit di lingkungan yang bersangkutan.

4) Tipe dari keputusan inovasi

Sistem sosial tentunya memiliki berbagai unit yang terdiri dari struktur-struktur sistem sosial maupun anggota sistem. Maka dari itu keputusan inovasi bisa dilakukan secara kolektif maupun individu pada lingkungan-lingkungan yang mengadopsi inovasi Program Bank Sampah.

5) Konsekuensi suatu Inovasi

Konsekuensi memiliki pengertian berupa akibat yang ditimbulkan setelah anggota sistem sosial menolak atau menerima suatu inovasi.

Input

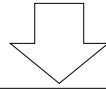
Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis belum optimal karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang mengakibatkan kurang maksimalnya program bank sampah, kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta terbatasnya anggaran dalam penngelolaan bank sampah.

Proses



Menurut Everett Rogers dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205) terdapat 4 Elemen Inovasi, yaitu :

1. Inovasi
2. Saluran Komunikasi
3. Jangka Waktu
4. Sistem Sosial

Output

Inovasi sosial pengelolaan bank sampah berbasis komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis akan berjalan optimal apabila mengacu pada keempat elemen tersebut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber : oleh peneliti

2.4 Proposisi

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas selanjutnya peneliti menerapkan proposisi sebagai berikut. Bahwa Inovasi Sosial Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis belum optimal karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang mengakibatkan kurang maksimalnya program bank sampah, kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta terbatasnya anggaran dalam pengelolaan bank sampah. Program bank sampah dapat berjalan dengan baik apabila mengacu pada keempat elemen yang di kemukakan oleh Everett M Rogers dalam Sutjipto A. M & Pinariya J. M (2019:205) sangat menentukan keberhasilan program bank sampah yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu dan status sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa pemersalahan yang dikaji di dalam penelitian ini memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat actual dan konseptual.

3.2 Operasionalisasi Konsep

Operasional variabel penelitian menurut Sigiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Sedangkan yang menjadi sub variabel dalam penelitian ini adalah elemen-elemen inovasi menurut Everett Rogers (1964) yang dapat menjadi ukuran untuk menilai keberhasilan suatu inovasi, yaitu :

1. Inovasi, dengan indikator-indikator :

27

- b. Adanya keserasian dengan nilai dan norma di Lingkungan.
- c. Adanya kerumitan dalam pengimplementasian inovasi.
- d. Adanya ketercobaan mengenai program bank sampah.
- e. Adanya kemampuan yang diamati sehingga program layak untuk diimplementasikan.

2. Saluran komunikasi, dengan indikator-indikator :

- a. Adanya komunikasi interpersonal secara tatap muka.
- b. Adanya komunikasi media masa yang dapat mendukung untuk memperluas penyebaran program bank sampah.

3. Jangka Waktu, dengan indikator-indikator :

- a. Terdapat tingkatan kecepatan setiap individu dalam mengadopsi inovasi dibandingkan individu lain.
 - b. Adanya inovator yang sangat berpengaruh dalam program Bank Sampah.
 - c. Adanya pengadopsi awal yang selalu mencari informasi mengenai suatu inovasi.
 - d. Adanya mayoritas dini yang menunjukkan bahwa inovasi layak digunakan.
 - e. Adanya mayoritas akhir yang lebih berhati-hati mengenai fungsi inovasi.
 - f. Adanya kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi lebih awal.
4. Sistem Sosial, dengan indikator-indikator :
- a. Adanya struktur sosial dan difusi yaitu struktur formal dan informal
 - b. Adanya norma dan difusi yang menjadi acuan bagi sistem sosial bank sampah.
 - c. Adanya pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota bank sampah.
 - d. Adanya tipe dari keputusan inovasi yang terdiri dari struktur sistem sosial.
 - e. Adanya konsekuensi dari suatu inovasi.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, adalah sebagai berikut :

3.3.1 Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Idrus (2009:61) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian informan pelaku) aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder Silalahi (2012:26) mengemukakan bahwa salah data merujuk pada ukuran observasi aktual tentang hasil dari investigasi survei, atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan, baik dalam bentuk angka ataupun jumlah dan bentuk kata-kata ataupun gambar disebut data.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Kemudian menurut Silalahi (2012:291) mengemukakan bahwa "Data primer adalah data yang dikumpulkan dari survei aktual ketika peristiwa terjadi, atau langsung mencari di lapangan. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan sumber data itu diperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa masalah penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Sumber data primer

Menurut Moleong (2019:132) sumber data primer dalam penelitian ini langsung diperoleh dari lapangan melalui informan. Informan yaitu orang yang

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, diantaranya :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

NO	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Lurah Kelurahan Cigembor	1 Orang	Pandangan mengenai Bank Sampah, sejarah berdirinya Bank Sampah di Cigembor.
2.	Sekretaris Kelurahan	1 Orang	Pengelolaan sampah serta lokasi tempat pengelolaan.
4.	Ketua dan Anggota Bank Sampah Unit Motekar	2 Orang	Sistem Pengelolaan Sampah, konsep pengelolaan sampah.
5.	Ketua dan Anggota Bank Sampah Unit Harupat	2 Orang	Proses pengelolaan sampah dan manfaatnya.
6.	Anggota Bank Sampah Unit Sabermas	2 Orang	Prinsip Bank Sampah dan faktor pendorong masyarakat.
Jumlah		8 Orang	

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen. Adapun dokumen yang dipakai oleh peneliti yaitu diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari buku-buku, laporan, artikel, dan lain sebagaimana yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:104).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus kajian peneliti.

Studi kepustakaan terdiri dari :

- a. Studi Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka yang meliputi kegiatan membaca, mencatat dan mengolah data penelitian atau mencari teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Studi Dokumentasi adalah kegiatan mempelajari suatu dokumen baik berupa buku, arsip, atau tulisan angka dan gambar yang berupa laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2) Studi Lapangan, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu aktivitas melihat dan mengamati suatu proses atau objek secara langsung guna memahami fenomena untuk mendapat informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Patton (Sugiyono, 2017:109), manfaat observasi adalah :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambar yang lebih komprehensif.

- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dipakai adalah teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang dikaji.

Wawancara, yaitu kegiatan tanya-jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang tepat dan banyak dari narasumber terpercaya yang dianggap menguasai permasalahan yang diteliti.

Susan Stainback (Sugiyono, 2017:114) menyatakan bahwa 'Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi'.

Esterberg (Sugiyono, 2019:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur untuk menggali informasi yang lebih dalam dengan menambah beberapa pertanyaan baru pada saat wawancara, jadi pertanyaan dalam pedoman wawancara hanya garis besarnya saja.

3.5 Teknik Pengolahan / Analisis Data

Analisis data ini dimulai sejak pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut

moleong (2016:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan situasi uraian dasar. Menurut Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008:209) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya:

1. Reduksi data

Tahap ini merupakan tahap pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan di analisis.

2. Penyajian data

Setelah data-data terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan

3. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah di dapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian kurang lebih selama 12 Bulan terhitung mulai Bulan Oktober 2023 sampai dengan Bulan Juli 2024. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan									
		Tahun 2023			Tahun 2024						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Penjajagan										
2.	Studi Kepustakaan										
3.	Seminar Usulan Penelitian										
4.	Penelitian										
6.	Penyusunan Bimbingan Skripsi										
7.	Sidang Skripsi										

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Adapun gambaran umum obyek penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

4.1.1.1 Legenda

Berdasarkan keterangan dari cerita sesepuh warga bahwa Kelurahan Cigembor berdiri sejak tahun 1881, yang semula statusnya adalah sebuah Desa yang dalam menjalankan roda pemerintahannya dipimpin oleh seorang Kepala Desa, dan pada Tahun 1981 statusnya berubah menjadi Kelurahan Cigembor.

4.1.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

“Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera untuk Semua.”

b. Misi

- i.** Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
- ii.** Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur Wilayah yang Mendukung Perkembangan Wilayah
- iii.** Membangun Perekonomian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi kerakyatan dan Potensi Unggulan Lokal.

- iv. Memanfaatkan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup secara Bijaksana untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan.
- v. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efisien.
- vi. Penguatan Otonomi Desa dalam rangka Mewujudkan Kemandirian Masyarakat dan Desa.

4.1.1.3 Perangkat Kelurahan

Tabel 4.1
Perangkat Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis

NO	NAMA	JABATAN
1	NANDRA ORLANDO, S.STP	LURAH
2	WAWAN KURNIAWAN, S.IP	PLT. SEKRETARIS LURAH
3	AGUS KUSNANDAR	PLT. KASI PEM. KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
4	WAWAN KURNIAWAN, S.IP	KASI PEREKEOMIAN DAN PEMBANGUNAN
5	YOSEP YOGASMANA, SAP	KASI PEMBER. MASYARAKAT
6	DIDI HERTANTO, A. Md	PRANATA KOMPUTER
7	ELIS HERAWATI	STAF
8	SUSY SULIASTRI	STAF
9	TERI IRANI	STAF
10	YANTI	STAF
11	MELAWATI	STAF
12	ADANG ASMARA	STAF
13	ASEP SETIAWAN	BHABINKAMTIBMAS
14	ADE TONI	BABINSA
15	CECE RUKMANA	KETUA RW 01
16	ENDANG SHIMAYADI	KETUA RW 02
17	SUHAYAT	KETUA RW 03

18	MAMAN	KETUA RW 04
19	NARYO	KETUA RW 05
20	YUDHI NATAJAYA	KETUA RW 06
21	AGUS	KETUA RW 07
22	ENDUY HERNAWAN	KETUA RW 08

Sumber : Data Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2024

4.1.1.4 Lembaga-Lembaga Kemasyarakatan

Tabel 4.2

**Lembaga – Lembaga Kemasyarakatan
Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis**

NO	NAMA	JABATAN
1	AGUS GUNAWAN, ST.	KETUA LPM
2	RINI ISNASARI, S.Pd.	KETUA TP PKK
3	ELI ABDUL KHOLIS, S. Ag.	KETUA MUI
4	GALI SOEMANTRI	KETUA KARANG TARUNA
5	ENDANG SUDRAJAT	KETUA FKPM
6	TAHYAN	KETUA FKDT
7	HJ. OCOH, S. Ag.	KETUA BKMM
8	ODIH	KETUA GAPOKTAN
9	YUDI NATHAJAYA	KETUA DESA SIAGA
10	NARYO	KETUA BKM
11	H. LILI SUHERLI	KETUA IPHI

Sumber : Data Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2024

4.1.2 Kondisi Umum Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

4.1.2.1 Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Cigembor merupakan salah satu dari tujuh Kelurahan yang berada di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah 375,78 HA terdiri dari 4 lingkungan yaitu : Lingkungan Desa, Lingkungan Rungki, Lingkungan Burujul, dan Lingkungan Sinarmawar , 8 RW dan 42 RT.

4.1.2.2 Batas – batas wilayah

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Kertasari

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Sungai Citanduy, Kab.Tasikmalaya.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Handapherang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kel. Benteng,Kel. Ciamis

4.1.2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

Tabel 4.3

Kondisi Sosial Ekonomi Pendudukan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

Uraian	Satuan
Laki – laki	2.158 orang
Perempuan	2.380 orang
Jumlah KK	1.623 kk

Sumber : Data Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2024

4.1.2.4 Mata Pencaharian

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

Uraian	Satuan
Pegawai Negeri Sipil	163 orang
TNI/Polri	20 orang
Swasta	250 orang

Wiraswasta/Pedagang	110 orang
Petani/Buruh Tani	466 orang
Jasa	718 orang

Sumber: Data Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2024

4.1.2.5 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis
Kabupaten Ciamis

Uraian	Satuan
Tidak tamat SD	667 orang
Tamat SD	1314 orang
Tamat SLTP	1709 orang
Tamat SLTA	906 orang
Tamat Akdemik	901 orang
Sarjana S. 1	90 orang
Tidak/Belum Tamat SD	550 orang

Sumber: Data Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2024

4.1.2.6 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6
Sarana Prasana Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

Uraian	Satuan
Jalan Aspal	14 km
Jembatan Beton	2 unit
Jembatan Kayu	4 unit
Irigasi	1 unit

Area sawah yang terairi	31.083 ha
Penggunaan air dari PAM	278 KRT
Penggunaan air sumur dalam	1148 KRT

Sumber: Data Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2024

4.1.2.7 Pendidikan dan Sarana Keagamaan

Tabel 4.7

Pendidikan dan Sarana Keagamaan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

Uraian	Satuan
SDN	3 lokasi kondisi baik
PAUD	3 lokasi kondisi baik
TK	1 lokasi kondisi baik
Diniyah	6 lokasi kondisi baik
Masjid Jami	10 unit

Sumber: Data Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2024

4.1.2.8 Sarana dan Prasarana Kelurahan

Tabel 4.9

Sarana dan Prasarana Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

Uraian	Banyaknya	Kondisi
Kantor Kelurahan	1 unit	baik
Balai Lingkungan	3 unit	baik
Poskesdes	1 unit	baik
Gedung Olahraga	1 unit	baik
Lapang Olahraga	1 lokasi	Baik

Sumber: Data Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2024

4.1.2.9 Peta Wilayah Kelurahan Cigembor



Gambar 4.1

Peta Wilayah Kelurahan Cigembor

Sumber: JDIH Pemerintah Kabupaten Ciamis

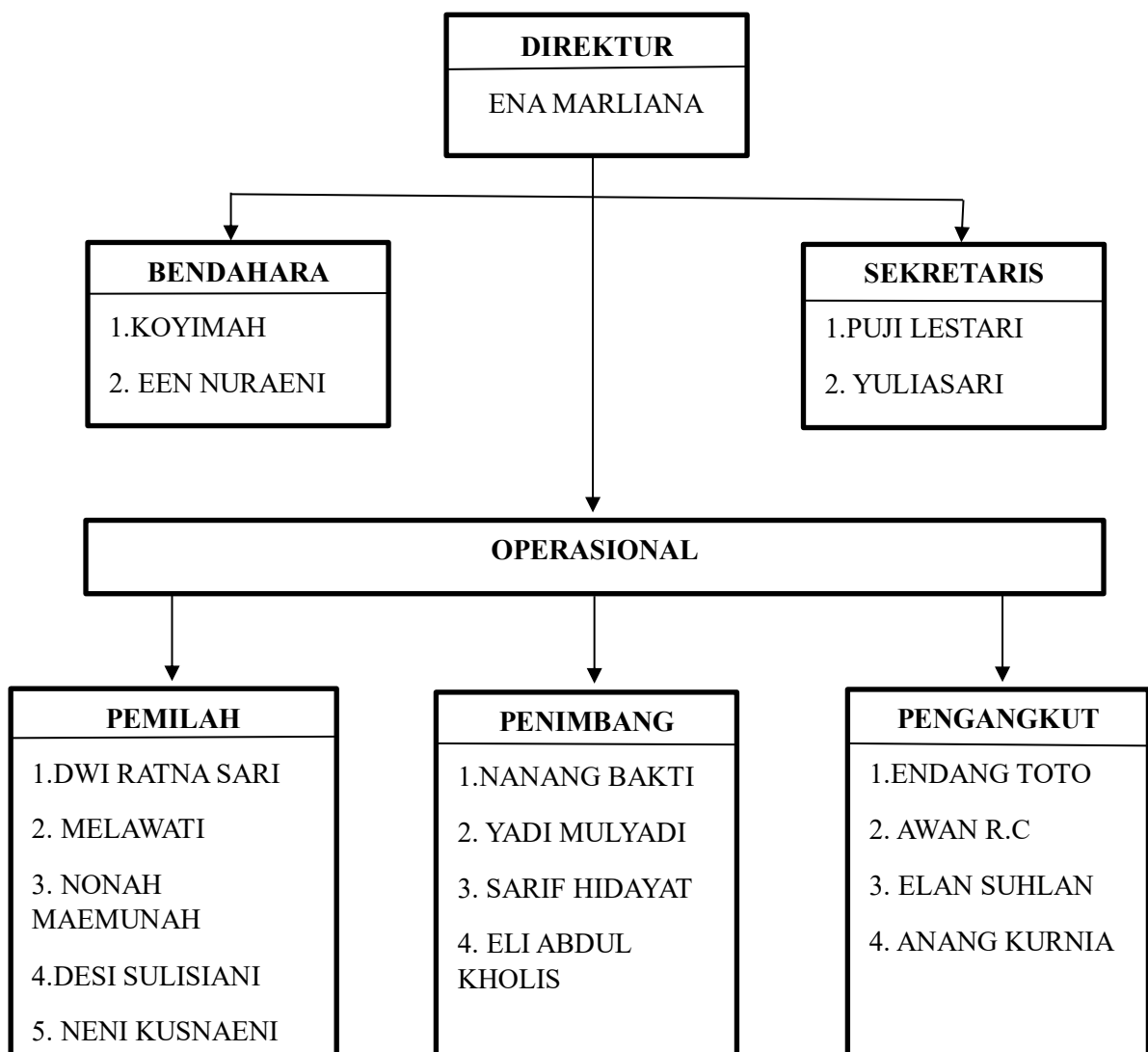
4.1.3 Gambaran Umum Bank Sampah Sabermas Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

4.1.3.1 Gambaran umum Bank Sampah Sabermas

Bentuk kepedulian dan kepekaan sosial awal mula terciptanya bank sampah “Sabermas” yang artinya Sampah Bermanfaat Untuk Masyarakat ini terletak di Lingkungan Desa RT 05 RW 01 Kelurahan Cigembor. Keinginan yang kuat akan kepedulian lingkungan dan mengajak masyarakat Lingkungan Desa bahwasanya dari sampah bisa mendapatkan penghasilan sampingan. Bank sampah Sabermas beroperasi setiap hari sabtu pada jam 07.00-14.00 di wilayah RW 01 saja. Jumlah masyarakat yang ikut bergabung dalam program Bank Sampah Sabermas sejak

berdiri pada 04 Maret 2020 mencapai 50 orang, dengan 20 nasabah yang aktif. Bank Sampah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Diharapkan bank sampah menjadi solusi dari pengelolaan sampah di Kelurahan Cigembor.

4.1.3.2 Struktur Organisasi Bank Sampah Sabermas



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Bank Sampah Sabermas

Sumber: Data Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, 2024

4.1.3.3 Struktur Kepengurusan

a. Direktur

Tugas dan tanggung jawabnya adalah memberi arahan dan bertanggung jawab atas kelancaran jalannya bank sampah, mengawasi bank sampah.

b. Sekretaris

Tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu Direktur untuk mengawasi dan mencatat hal yang kurang dalam bank sampah.

c. Bendahara

Tugas dan tanggung jawabnya adalah bertanggung jawab atas keluar masuknya kas bank sampah, menerima penjualan dari pengepul, serta bertanggung jawab atas anggota nasabah baru.

d. Divisi Pilah dan Penimbangan Sampah

Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pemilahan sampah dan pencucian sampah yang disetorkan dari masyarakat kepada bank sampah.

e. Divisi Pengangkut

Tugas dan tanggung jawabnya adalah mengangkut atau menjemput sampah yang telah dipilah masyarakat aupun yang belum.

4.1.3.4 Program Bank Sampah Sabermas

Tabungan sampah yaitu program menabung sampah di mana masyarakat menyetorkan sampahnya ke markas bank sampah sabermas dan baru bisa mengambil uangnya minimal setelah 1 tahun, yaitu sebelum idul fitri/liburan kenaikan kelas. Sampah yang disetorkan pada bank sampah yaitu meliputi kaleng,

minuman kemasan, botol dan lain sebagainya yang tergolong sampah anorganik, kecuali baterai. Sampah tersebut dihargai dengan harga berbeda setiap kg, tergantung harga pasaran.

DAFTAR HARGA SAMPAH DAUR ULANG
BANK SAMPAH INDUK CIAMIS
PERIODE : MINGGU KE 4 BULAN APRIL 2024

No.	KATEGORI	NAMA BARANG	HARGA	QTY	No.	KATEGORI	NAMA BARANG	HARGA	QTY	No.	KATEGORI	NAMA BARANG	HARGA	QTY
1		ARSP	Rp 1.000	kg	36		AG BERSIH	Rp 3.000	kg	71		AKRALK	Rp 300	kg
2		BLUJI/KERTAS CAMPUR	Rp 500	kg	37		AG KOTOR	Rp 2.500	kg	72		BESI BOT	Rp 300	kg
3		CD BURAM	Rp 1.000	kg	38		AS WARNA	Rp 800	kg	73		BUSA SANDAL	Rp 300	kg
4	KERTAS / KARTON	CORNES	Rp 500	kg	39		BIMOLI (ALL REFILL)	Rp 800	kg	74		ECOBRIK 1500ml	Rp 500	pcs
5		DUPLEK	Rp 400	kg	40		BLOWING/KOMPAN OLI	Rp 2.800	kg	75		ECOBRIK 600ml	Rp 250	pcs
6		KARDUS	Rp 1.000	kg	41		EH / EMBER HITAM	Rp 800	kg	76	PLASTIK	KARPET	Rp 300	kg
7		KERTAS SEMEN (KS)	Rp 1.500	kg	42		EMBER CAMPUR	Rp 1.800	kg	77		KRISTAL	Rp 2.300	kg
8	KS MERK BIMA	Rp 700	kg	43		EMBERAN	Rp 2.500	kg	78	PARALON		Rp 500	kg	
9	BELING	Rp 200	kg	44		HD HAYAM	Rp 800	kg	79	PP DALIN KOTOR		Rp 300	kg	
10	BOTOL / BELING	BOTOL KECAP	Rp 300	kg	45		HD TUTUP	Rp 2.200	kg	80		SELANG	Rp 300	kg
11		BOTOL ORSON	Rp 300	kg	46		IMPEK	Rp 1.000	kg	81		SEN LAMPU	Rp 1.000	kg
12		KACA	Rp 200	kg	47		KARUNG BEKAS	Rp 300	kg	82		SHEET	Rp 300	bh
13		LAMPU NEON	Rp 200	kg	48		KASET CD/DVD	Rp 2.500	kg	83		TALI SOKO	Rp 1.000	kg
14		OTB	Rp 500	pcs	49		KERASAN	Rp 300	kg	84		TOREN	Rp 1.000	kg
15		ACCU MOTOR / MOBIL	Rp 6.500	kg	50		KRESEK	Rp 200	kg	85		ALMA KRE	Rp 10.000	kg
16		CPU KOMPUTER	Rp 15.000	unit	51	PLASTIK	LD GALON	Rp 3.000	kg	86	BESI AS	Rp 2.700	kg	
17		KABEL	Rp 500	kg	52			ME (SEMUA MERK)	Rp 200	kg	87	BESI CAMPUR	Rp 1.700	kg
18	SAMPAH ELEKTRONIK	KULKAS	Rp 1.500	kg	53			MIKA PROPOSAL	Rp 100	kg	88	BESI SP	Rp 1.400	kg
19		MESIN CUCI	Rp 2.000	kg	54			MONTY	Rp 2.500	kg	89	DALUNG TB	Rp 35.000	kg
20		MONITOR	Rp 5.000	unit	55			PET BERSIH	Rp 2.500	kg	90	ELEMEN	Rp 3.000	kg
21		PCB ABAL-ABAL	Rp 1.000	kg	56			PET KECAP/SAOS	Rp 1.000	kg	91	GRAM BESI BUBUT	Rp 1.000	kg
22		TV 14"	Rp 5.000	unit	57			PET KOTOR	Rp 1.500	kg	92	KALENG	Rp 1.200	kg
23		TV 21"	Rp 10.000	unit	58			PET PK	Rp 500	kg	93	KATEL	Rp 11.000	kg
24		AG 1			59			PET WARNA	Rp 1.200	kg	94	KUNINGAN	Rp 20.000	kg
25		AG 2			60			PK	Rp 4.000	kg	95	PANCI	Rp 12.000	kg
26		MT			61		PP DALIN BERSIH	Rp 800	kg	96	SENG	Rp 900	kg	
27		NASO			62		PP SABLON	Rp 200	kg	97	SEPEDA	Rp 2.500	kg	
28		P3K			63		PS BENING	Rp 800	kg	98	STAINLESS	Rp 5.000	kg	
29	CACAHAN	PPBN			64		PVC	Rp 300	kg	99	TEMBAGA	Rp 45.000	kg	
30		PPH			65		RING AG	Rp 1.800	kg	100	DEDEK MINYAK	Rp 800	kg	
31		PKKN			66		STYROFOM PUTIH	Rp 500	kg	101	MINYAK JELANTAH	Rp 1.500	kg	
32		PPS-WARNA			67		STYROFOM SABLON	Rp 300	kg	102	BS MAKANAN RINGAN	Rp 100	kg	
33		BL PK			68		SUNLIGHT REFILL	Rp 400	kg	103	SODI/SAMPAH ORGANIK DAPUR	1 POIN	kg	
34		BL W			69		YAKULT	Rp 1.500	kg	104				

Gambar 4.3 Daftar Harga Sampah Daur Ulang
Sumber : Bank Sampah Induk Ciamis, 2024

*Keterangan = harga sewaktu – waktu bisa berubah, tergantung permintaan serta menyesuaikan dari pengepul/harga pasaran berubah dan saran/masukan dari nasabah.

4.1.3.5 Nasabah dan Pelayanan Bank Sampah Sabermas

Jumlah nasabah pada tanggal 4 Maret 2020 mencapai 50 orang. Nasabah Bank Sampah Sabermas hanya dari lingkungan RW 01 saja. Nama nasabah yang didaftarkan di bank sampah adalah nama penabung sampah, nama anak atau nama instansi atau nama organisasi. Jam pelayanan pada setiap hari Sabtu jam 08.00-14.00.

4.1.3.6 Sarana dan Prasarana Bank Sampah Sabermas

Tempat pemilahan Bank Sampah Sabermas berada di Lingkungan Desa RT 05 RW 01 Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Bangunan atau tempat yang digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah tidak jauh dari Kelurahan karena memang masih berada di Lingkungan Desa. Fasilitas di bank sampah cukup memadai. Terdapat beberapa kursi dan meja serta timbangan untuk menimbang sampah. Untuk sampah-sampah yang dikumpulkan masyarakat ada yang disimpan dan dimasukkan ke dalam box atau gudang yang berada di dalam bangunan Bank Sampah Sabermas, ada juga yang diambil langsung oleh pengepul sampah sehabis jam kerja bank sampah.

4.1.3.7 Alur Tabungan Sampah Sabermas

Proses menabung sampah di Bank Sampah Sabermas dimulai dari masyarakat dalam memilih dan mengumpulkan sampah, kemudian sampah dibawa menuju ke Bank Sampah. Nasabah memberikan buku tabungan ke bagian pencatatan, kemudian nasabah mengantri untuk dipanggil oleh teller bank sampah. Kemudian, sampah yang telah dikumpulkan kemudian ditimbang agar diketahui berapa berat dan jumlah nominal uang yang akan ditabung ke dalam buku rekening. Setelah diketahuin, kemudian dicatat ke dalam buku transaksi harian dan ke dalam buku rekening nasabah. Sampah yang sudah ditimbang kemudian diletakkan ke tempatnya. Kalau ada pemesanan sampah, sampah yang masih bagus dipilah, sedangkan sampah yang tidak terpakai diberikan kepada pengepul sampah.

4.1.4 Gambaran Umum Bank Sampah Harupat Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

4.1.4.1 Gambaran umum Bank Sampah Harupat

Bank Sampah Harupat terletak di Lingkungan Burujul RT 02 RW 05 Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Setelah adanya sosialisasi dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup masyarakat mengambil keputusan untuk mengambil inovasi program Bank Sampah ini dan membentuk kepengurusan. Bank sampah Harupat beroperasi setiap hari jumat pada jam 08.00-14.00 di wilayah RW 05 dan RW 07 di Lingkungan Burujul. Jumlah masyarakat yang ikut bergabung dalam program Bank Sampah Sabermas sejak berdiri pada 04 Maret 2020 mencapai 120 orang, dengan 76 nasabah yang aktif. Bank Sampah bertujuan untuk meningkatkan kebersihan di lingkungan dan menumbuhkan karakter peduli masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

4.1.4.2 Stuktur Organisasi Komunitas Bank Sampah Unit Harupat



Gambar 4.4 Stuktur Organisasi Bank Sampah Harupat

Sumber : Bank Sampah Harupat, 2024

4.1.4.3 Struktur Kepengurusan

a. Direktur

Tugas dan tanggung jawabnya adalah memberi arahan dan bertanggung jawab atas kelancaran jalannya bank sampah, mengawasi bank sampah.

b. Sekretaris

Tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu Direktur untuk mengawasi dan mencatat hal yang kurang dalam bank sampah.

c. Bendahara

Tugas dan tanggung jawabnya adalah bertanggung jawab atas keluar masuknya kas bank sampah, menerima penjualan dari pengepul, serta bertanggung jawab atas anggota nasabah baru.

d. Divisi pilah dan penimbangan sampah

Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pemilahan sampah dan pencucian sampah yang disetorkan dari masyarakat kepada bank sampah.

e. Divisi Pengangkut

Tugas dan tanggungjawabnya adalah mengangkut atau menjemput sampah yang telah dipilah masyarakat aupun yang belum.

4.1.4.4 Program Bank Sampah Harupat

Tabungan sampah yaitu program menabung sampah di mana masyarakat menyetorkan sampahnya ke markas bank sampah sabermas dan baru bisa mengambil uangnya minimal setelah 1 tahun, yaitu sebelum idul fitri / liburan kenaikan kelas. Sampah yang disetorkan pada bank sampah yaitu meliputi kaleng, minuman kemasan, botol dan lain sebagainya yang tergolong sampah anorganik, kecuali baterai. Sampah tersebut dihargai dengan harga berbeda setiap kg, tergantung harga pasaran.

4.1.4.5 Nasabah dan Pelayanan Bank Sampah

Jumlah nasabah 04 Maret 2020 mencapai 120 orang, namun nasabah yang aktif ada sekitar 76 orang. Nasabah Bank Sampah Harupat hanya dari lingkungan RW 05 dan RW 07 saja. Nama nasabah yang didaftarkan di bank sampah adalah nama penabung sampah, nama anak atau nama instansi atau nama organisasi. Jam pelayanan pada setiap hari Jumat jam 08.00-14.00 di Lingkungan Burujul RT 02 RW 05 Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

4.1.4.6 Sarana dan Prasarana Bank Sampah Harupat

Tempat pemilahan Bank Sampah Harupat berada di Lingkungan Burujul RT 02 RW 05 Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Bangunan atau tempat yang digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah Fasilitas di bank sampah cukup memadai. Terdapat beberapa kursi, meka, tali rapia, pisau dan timbangan. Untuk sampah-sampah yang dikumpulkan masyarakat ada yang disimpan dan dimasukkan ke dalam box atau gudang yang berada di dalam bangunan Bank Sampah Harupat, ada juga yang diambil langsung oleh anggota Bank Sampah yang bertugas untuk mengangkut.

4.1.4.7 Alur Tabungan Sampah Harupat

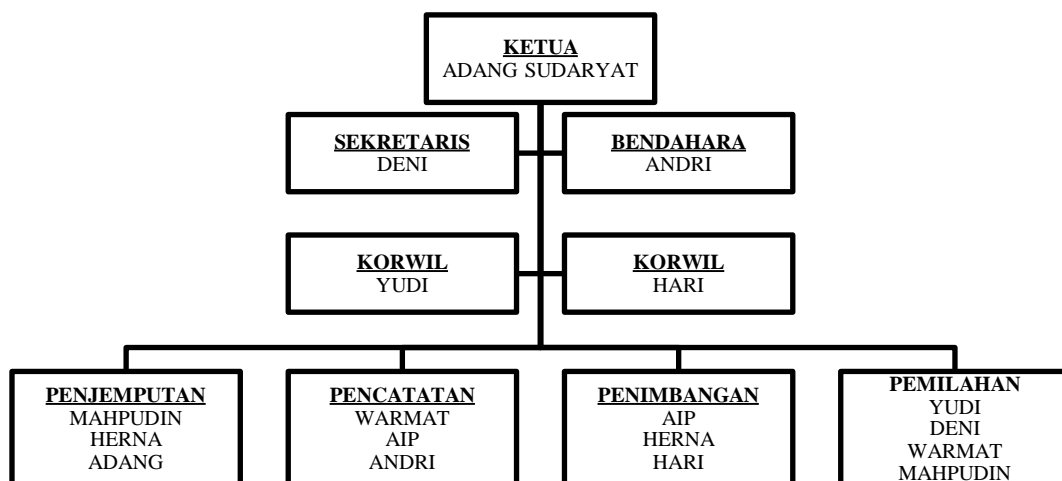
Proses menabung sampah di Bank Sampah Harupat dimulai dari masyarakat dalam memilih dan mengumpulkan sampah, kemudian sampah dibawa menuju ke Bank Sampah. Nasabah memberikan buku tabungan ke bagian pencatatan, kemudian nasabah mengantri untuk dipanggil oleh teller bank sampah. Kemudian, sampah yang telah dikumpulkan kemudian ditimbang agar diketahui berapa berat dan jumlah nominal uang yang akan ditabung ke dalam buku rekening. Setelah diketahuin, kemudian dicatat ke dalam buku transaksi harian dan ke dalam buku rekening nasabah. Sampah yang sudah ditimbang kemudian diletakkan ke tempatnya. Sampah yang masih bagus dipilah, sedangkan sampah yang tidak terpakai diberikan kepada pengepul sampah.

4.1.5 Gambaran Umum Bank Sampah Motekar Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

4.1.5.1 Gambaran umum Bank Sampah Motekar

Bank Sampah Motekar terletak di Lingkungan Rungki RT 04 RW 03 Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Setelah adanya sosialisasi dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup masyarakat mengambil keputusan untuk mengambil inovasi program Bank Sampah ini dan membentuk kepengurusan. Bank sampah Motekar beroperasi setiap hari jumat pada jam 08.00-14.00 di wilayah RW 05 dan RW 07 di Lingkungan Burujul. Jumlah masyarakat yang ikut bergabung dalam program Bank Sampah Sabermas sejak berdiri pada 04 Maret 2020 mencapai 120 orang, dengan 95 nasabah yang aktif. Bank Sampah bertujuan untuk meningkatkan kebersihan di lingkungan dan menumbuhkan karakter peduli masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

4.1.5.2 Struktur Organisasi Komunitas Bank Sampah Motekar



Gambar 4.5 Stuktur Organisasi Bank Sampah Motekar

Sumber : Bank Sampah Motekar, 2024

4.1.5.3 Struktur Kepengurusan

a. Direktur

Tugas dan tanggung jawabnya adalah memberi arahan dan bertanggung jawab atas kelancaran jalannya bank sampah, mengawasi bank sampah.

b. Sekretaris

Tugas dan tanggungjawabnya adalah membantu Direktur untuk mengawasi dan mencatat hal yang kurang dalam bank sampah.

c. Bendahara

Tugas dan tanggung jawabnya adalah bertanggung jawab atas keluar masuknya kas bank sampah, menerima penjualan dari pengepul, serta bertanggung jawab atas anggota nasabah baru.

d. Divisi pilah dan penimbangan sampah

Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pemilahan sampah dan pencucian sampah yang disetorkan dari masyarakat kepada bank sampah.

e. Divisi Pengangkut

Tugas dan tanggungjawabnya adalah mengangkut atau menjemput sampah yang telah dipilah masyarakat aupun yang belum.

4.1.5.4 Program Bank Sampah Motekar

Tabungan sampah yaitu program menabung sampah di mana masyarakat menyetorkan sampahnya ke markas bank sampah sabermas dan baru bisa mengambil uangnya minimal setelah 1 tahun, yaitu sebelum idul fitri / liburan kenaikan kelas. Sampah yang disetorkan pada bank sampah yaitu meliputi kaleng, minuman kemasan, botol dan lain sebagainya yang tergolong sampah anorganik, kecuali baterai. Sampah tersebut dihargai dengan harga berbeda setiap kg, tergantung harga pasaran.

4.1.5.5 Nasabah dan Pelayanan Bank Sampah

Jumlah nasabah 30 September 2021 mencapai 120 orang, namun nasabah yang aktif ada sekitar 95 orang. Nasabah Bank Sampah Motekar hanya dari lingkungan RW 04 dan RW 03 saja. Nama nasabah yang didaftarkan di bank sampah adalah nama penabung sampah, nama anak atau nama instansi atau nama organisasi. Jam pelayanan pada setiap hari Jumat jam 08.00-14.00 di Lingkungan Rungki RT 04 RW 03 Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

4.1.5.6 Sarana dan Prasarana Bank Sampah Motekar

Tempat pemilahan Bank Sampah Motekar berada di Lingkungan Rungki RT 04 RW 03 Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Bangunan atau tempat yang digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah Fasilitas di bank sampah cukup memadai. Terdapat beberapa kursi, meja, tali rafia, pisau dan timbangan. Untuk sampah-sampah yang dikumpulkan masyarakat ada yang disimpan dan dimasukkan ke dalam box atau gudang yang berada di dalam bangunan Bank Sampah Motekar, ada juga yang diambil langsung oleh anggota Bank Sampah yang bertugas untuk mengangkut.

4.1.5.7 Alur Tabungan Sampah Motekar

Proses menabung sampah di Bank Sampah Sabermas dimulai dari masyarakat dalam memilih dan mengumpulkan sampah, kemudian sampah dibawa menuju ke Bank Sampah. Nasabah memberikan buku tabungan ke bagian pencatatan, kemudian nasabah mengantri untuk dipanggil oleh teller bank sampah. Kemudian, sampah yang telah dikumpulkan kemudian ditimbang agar diketahui berapa berat dan jumlah nominal uang yang akan ditabung ke dalam buku rekening. Setelah diketahuin, kemudian dicatat ke dalam buku transaksi harian dan ke dalam buku rekening nasabah. Sampah yang sudah ditimbang kemudian diletakkan ke

tempatnyanya. Kalau ada pemesanan sampah, sampah yang masih bagus dipilah, sedangkan sampah yang tidak terpakai diberikan kepada pengepul sampah.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang pembahasan penelitian yang berjudul Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam Mendorong lingkungan-lingkungan di Kelurahan Cigembor untuk Mendukung Program Bank Sampah. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada Bab III mengenai fokus penelitian, maka pembahasan pada bab ini akan dianalisis berdasarkan indikator dari teori Difusi Inovasi Menurut Everett M. Rogers yang dijadikan dasar acuan untuk mengetahui Inovasi Sosial Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Menurut Everett M. Rogers teori Difusi Inovasi memiliki beberapa elemen yaitu Inovasi, Saluran Komunikasi, Jangka Waktu dan Sistem Sosial. Berikut uraian analisis dengan menggunakan empat elemen Difusi Inovasi pada Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

4.2.1 Inovasi

Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Everett M. Rogers (1983) inovasi adalah suatu praktek, ide, gagasan yang dirasa dan dianggap baru oleh individu. Maka suatu inovasi dikatakan inovasi tergantung apa yang dirasakan oleh seorang individu karena mungkin bagi sebagian orang suatu hal yang baru dikarenakan tergantung apa yang dirasakan oleh individu terhadap gagasan, ide, benda atau praktek tersebut. Akan tetapi suatu inovasi haruslah merupakan gagasan,

ide atau praktik yang memang dirasakan baru bagi sebagian masyarakat yang menjadi target adopter (Aida, 2018:14).

Adapun karakteristik inovasi menurut Rogers dibagi menjadi lima karakteristik diantaranya :

a. Adanya keuntungan yang relatif

Pada karakteristik relative advantage (keuntungan relatif) berkaitan dengan suatu ide baru apakah dianggap sebagai suatu ide baru yang lebih baik daripada ide yang telah ada sebelumnya. Jadi, jika suatu ide tersebut dianggap memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih baik dari ide sebelumnya maka akan lebih cepat pula proses penyebarannya pada sistem sosial. Masyarakat maupun organisasi atau seorang individu biasanya menerima suatu inovasi dengan mempertimbangkan keadaan yang akan datang sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk mengetahui manfaat yang didapatkan melalui program Bank Sampah di lingkungan-lingkungan di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“ Ya keuntungannya belum seberapa ya, karena sesuai dengan tujuannya, tujuan program bank sampah ini kan membuat sampah menjadi nilai yang ekonomis dan menjadikan lingkungan yang sehat dan bersih, jadi tujuannya itu mengajak masyarakat sadar akan lingkungan, sehingga nanti pada akhirnya keuntungan relative itu menjadikan lingkungan-lingkungan di Kelurahan Cigembor ini menjadi bersih, tidak ada sampah yang berserakan.”

Hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April

2024 menyatakan bahwa :

“Keuntungan relatif, sebetulnya kembali pada tujuannya itu untuk menjadikan masyarakat yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, kita ingin lingkungan itu terutama masyarakatnya bisa memiliki pemahaman terutama pada masalah lingkungannya, kalau masalah keuntungan bukan merupakan keuntungan ya, tapi lebih pada merubah perilaku menjadi lebih peka terhadap lingkungan.”

Hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April

2024 menyatakan bahwa :

“Keuntungan untuk masyarakat lebih tepatnya karena dapat merubah mindset jadi kalau diperhitungkan bukan masalah untung rugi tapi lebih kepada kesadaran diri untuk membuat lingkungan menjadi lebih bersih dengan program bank sampah yang menjadikan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomis, jadi keuntungannya itu lebih pada merubah perilaku intinya itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kalau keuntungan yang relatif paling dari hasil penjualan, lebih ke kita anggota sebagai relawan untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat serta sampah yang bermanfaat dan dijadikan nilai yang ekonomis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Keuntungan untuk lingkungan yang pertama itu adalah sebuah penghargaan untuk bank sampah harapat di Lingkungan Burujul sebagai Bank Sampah Unit terbaik Tahun 2024 ini yang merupakan salah satu penunjang bagi lingkungan kami khususnya ciamis merupakan kota adiwiyata, selain itu kami juga bisa menerima fasilitas dari DPRKPLH berupa timbangan, kursi, bahkan kami mendapatkan 1 unit kendaraan roda 3”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Banyaknya keuntungan yang relative dan manfaat yang diperoleh oleh lingkungan diantaranya baik dari segi perubahan karakter masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya dan bertanggungjawab terhadap lingkungan yang ditinggalinya, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan juga dari segi lingkungan akan adanya program Bank Sampah ini”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Keuntungan biasanya dari nasabah ya yang relative, karena harga sampah yang selalu berubah-ubah jadi keuntungannya juga tidak stabil jika di nilai dari material, namun ada juga ya untuk keuntungannya sangat bermanfaat bagi lingkungan sehingga menjadi bersih dan masyarakat menjadi cerdas dalam memilah sampah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada Tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Keuntungan yang relative untuk masyarakat dan khususnya bagi kami anggota, kami dibekali sosialisasi cara memilah sampah yang benar, kalau ilmu kan suatu hal yang sangat berarti ya, jadi itu salah satu keuntungan bagi kami, yaitu mencerdaskan pemikiran masyarakat tentang sampah yang bisa memperoleh nilai yang ekonomis.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dengan banyaknya keuntungan dan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat di lingkungan Kelurahan Cigembor, segi perubahan pemikiran masyarakat yang lebih luas mengenai pemilahan sampah dan harga jual sampah, sarana dan prasarana yang cukup memadai yang telah diberikan oleh Kelurahan Cigembor dan juga dari segi lingkungan yang meliputi 3 lingkungan dan 3 tempat Bank Sampah yaitu Bank Sampah Harupat yang ada di Lingkungan Burujul, Bank Sampah Motekar yang ada di Lingkungan Rungki dan Bank Sampah Sabermas yang ada di lingkungan desa

ini dapat dikatakan merupakan ide baru yang diadopsi dan memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, jenis sampah yang disetor pun memiliki harga jual yang berbeda. Masyarakat yang menjadi nasabah pun merupakan orang dewasa, belum menyertakan anak sekolah. Apabila penyertaan nasabah dari anak sekolah, maka kegiatan menabung dapat terus digalakkan, khususnya di sekolah/dunia pendidikan. Ramayadi & Sariningsih (2020) menyatakan bahwa inovasi dengan menjaga komunikasi perubahan sosial dapat menjadi cara untuk memberdayakan masyarakat. Adapun beberapa tahap yang dapat dilakukan, yaitu pengetahuan, bujukan/persuasi, implementasi, dan konfirmasi. Bank Sampah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dapat melakukan persuasi kepada seluruh elemen masyarakat, seperti masyarakat maupun dunia pendidikan secara meluas untuk diberikan pemahaman dan kesadaran terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah seluruhnya ada orang dewasa, belum melibatkan anak sekolah. Anak sekolah dapat dijadikan *agent* dalam menyukseskan program bank sampah. Keterlibatan pihak sekolah yaitu guru sangat berperan penting untuk mencapai pelajar yang peduli lingkungan. Dengan begitu, program bank sampah lebih mudah diimplementasikan.

Dalam memperoleh keuntungan yang relatif dari program bank sampah ini, hambatan yang dialami yaitu nasabah yang masih minim serta kenaikan dan turunya harga sampah yang biasa dipilah dan diangkut oleh pengepul tidak menentu. Kurangnya nasabah dapat mempengaruhi stok sampah yang ditimbun di bank

sampah. Selain itu, harga yang fluktuatif juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan pemilahan sampah untuk diantarkan ke bank sampah.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam memperoleh keuntungan yang relatif yaitu dengan memberitahu masyarakat akan pentingnya program bank sampah ini yang lebih baik lagi agar semua pihak paham dan menyetujui program ini, sehingga meningkatkan keuntungan yang relatif memberikan hasil yang baik dengan melihat secara teknis manfaat dari program bank sampah yang menjadikan masyarakat di lingkungan Kelurahan Cigembor sebagai Lingkungan yang bersih.

Program bank sampah yang telah ditetapkan oleh Lurah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sudah cukup baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada indikator *relative advantage* peduli dan cerdas dalam mengelola sampah dengan bijak, karena berdasarkan definisinya *relative advantage* merupakan suatu tingkatan dimana ide baru (apabila diadopsi) dianggap sebagai sesuatu yang lebih baik daripada ide lama yang telah diadopsi atau yang telah ada sebelumnya (Aida, 2018:28).

Dengan munculnya inovasi di masyarakat, ini membuktikan bahwa indikator *relative advantage* sudah mulai terbentuk dengan baik. Keunggulan dari penerapan keuntungan relatif ini, masyarakat dapat melakukan inovasi yang lebih baik dari sebelumnya atau hal yang biasa dilakukan. Selain membuat lingkungan bersih, keberadaan bank sampah akan menganggap sampah sebagai barang yang ekonomi bernilai jual.

Bank sampah merupakan strategi yang dapat digunakan untuk membangun kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah. Komitmen dari wilayah seperti kelurahan atau desa, dapat mempermudah program bank sampah daripada dibangun oleh perorangan. Sebelum pengenalan bank sampah, sampah hanya ditimbang dalam penjualannya. Sedangkan pada bank sampah, masyarakat yang membawa sampah akan menjadi nasabah dan mendapat sebuah buku yang disebut dengan buku rekening seperti bank konvensional pada umumnya. Ini menjadi daya tarik masyarakat dalam melakukan proses penjualan sampah.

b. Adanya keserasian dengan nilai dan norma di Lingkungan

Keserasian berkaitan dengan kesesuaian inovasi yang di adopsi dengan pengalaman, nilai dan kebutuhan potensial dari seorang adopter. Suatu ide yang memiliki kesesuaian atau keserasian maka akan mengurangi ketidakpastian dan menjadikan seorang adopter tidak ragu untuk mengadopsi suatu inovasi tersebut. Selain itu inovasi harus memiliki keserasian dengan ide yang lebih dulu diperkenalkan, semakin tinggi keserasian antara inovasi baru dengan ide yang ada sebelumnya maka akan semakin tinggi pula kesempatan inovasi baru tersebut untuk diadopsi oleh masyarakat.

Kemudian, inovasi harus serasi dengan kebutuhan artinya jika suatu inovasi tersebut memang dibutuhkan oleh masyarakat maka inovasi tersebut akan mudah untuk diterima di lingkungan masyarakat karena memang biasanya suatu inovasi itu dibutuhkan jika masyarakat merasakan desakan akan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program Bank Sampah ini dirasa sudah sesuai ya dengan nilai-nilai budaya yang ada di Lingkungan Kelurahan Cigembor ini seperti program bank sampah ini mengajarkan masyarakat menjadi individu yang memiliki kepedulian dan cinta terhadap lingkungan hidup.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program Bank Sampah ini tentu sangat serasi, karena dapat menuntut masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup sehingga memang bisa dikatakan bahwa program Adiwiyata ini dibuat untuk disesuaikan dengan nilai dan budaya yang ada di Lingkungan Kelurahan Cigembor khususnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Nah keserasian program ini sama dengan cinta terhadap lingkungan hidup kan bisa menghasilkan lingkungan yang bersih, asri, enak juga ketika melakukan kegiatan di sekitar lingkungan, jadi tidak hanya sesuai dengan nilai dan budaya yang ada di lingkungan tetapi juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sudah sangat serasi dengan norma yang ada dilingkungan kami yaitu menjadikan lingkungan yang sehat dan bsersih serta menambah wawasan untuk masyarakat tentang pengelolaan sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Keserasian dengan norma tentu sudah karena lingkungan menjadi bersih dan tidak banyak sampah berserakan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya tentu sangat serasi kan program ini memberikan banyak manfaat yang sesuai dengan harapan masyarakat di Kelurahan Cigembor.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“keserasian dengan norma di lingkungan ini sudah sangat baik, dapat dilihat dari lingkungan yang menjadi bersih dan masyarakatpun menjadi peka dan peduli terhadap lingkungan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program bank sampah ya sudah sangat sesuai dengan norma yang ada dilingkungan, mengubah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis, dan membuat lingkungan menjadi bersih.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa berdasarkan penjelasan dari Lurah dan anggota bank sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis program ini memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan seperti perubahan karakter masyarakat di lingkungan ke arah yang lebih baik menjadi lebih peduli dan cinta dengan keadaan lingkungan sehingga menjadikan keadaan lingkungan yang lebih bersih, lebih indah dan nyaman sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan di sekitar. Hal ini berkaitan dengan indikator *compatibility* (keserasian) suatu inovasi dengan kebutuhan.

Hasil observasi peneliti juga mendapatkan kesimpulan bahwa regulasi yang dibuat oleh Lurah Cigembor membawa pengaruh terhadap karakter masyarakat. Sebagian rumah sudah menyediakan tempat sampah berupa karung yang digunakan

untuk tempat menyimpan sampah yang bisa dijual ke bank sampah. Purnamasari & Sugiyanto (2021) mengemukakan bahwa penanganan sampah tidak terlepas dari pesan serta masyarakat. Perlu adanya perubahan kebiasaan dan pola pikir masyarakat dalam menangani sampah. Aktivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk Bank Sampah.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa keserasian program dengan norma yang ada dilingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh beberapa hal yaitu karena sumber daya manusia yang belum memadai, belum terlalu paham akan program bank sampah ini dan karena kurangnya dana dan prasarana sehingga hal ini menyebabkan beberapa program bank sampah tertunda.

Kurangnya baliho atau sumber informasi terkait bank sampah yang ada di kelurahan ini. Informasi masih berpusat pada bangunan bank sampah. Kurangnya kesadaran akan pentingnya keberadaan bank sampah ini menjadi kendala yang beruntut kepada kegiatan-kegiatan/program yang ada berkenaan dengan sampah.

Upaya yang dilakukan dalam keserasian program dan norma oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis diantaranya yaitu dengan mempertahankan keserasian antara program bank sampah dengan norma yang ada di lingkungan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator *compatibility* (keserasian) sudah sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori, yaitu pada indikator *compatibility* adalah tingkat keserasian antara inovasi yang disampaikan harus sesuai dengan nilai-nilai norma. Hasil observasi pun diperoleh bahwa kegiatan/program yang diadakan tidak menjadi

kendala atau masalah pada masyarakat. Bahkan, program dan kegiatan yang dilaksanakan memiliki dampak baik terhadap masyarakat.

Keserasian dapat mengurangi ketidakpastian pada calon adopter untuk mengadopsi suatu inovasi tersebut. Adapun keserasian yang terdapat dalam program Bank Sampah terhadap kebutuhan lingkungan yang ada di lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sudah sangat baik, karena dilihat dari keserasian dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sesuai dengan program bank sampah mengenai masyarakat yang peduli akan lingkungan hidup.

Bank sampah dapat menjadi alternatif dalam memecahkan permasalahan sampah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam penerapannya, tidak ada masyarakat yang merasa dirugikan karena kegiatan yang diadakan oleh bank sampah memiliki norma dan nilai yang sesuai dengan masyarakat dan tentunya sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

c. Adanya kerumitan dalam pengimplementasian inovasi

Untuk mengukur keberhasilan suatu inovasi berkaitan dengan seberapa rumit suatu inovasi itu untuk diadopsi. Pada umumnya suatu inovasi akan sulit diadopsi oleh masyarakat, organisasi bahkan sistem sosial jika dirasa terlalu rumit dan sulit dimengerti tidak akan digunakan. Menurut Rogers, semakin sederhana suatu inovasi maka semakin besar tingkat adopsinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk kerumitannya itu sangat susah bagi kami untuk merubah pemikiran masyarakat untuk mengubah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kalau kesulitannya ya saya rasa dari masyarakatnya yang kurang peduli terhadap lingkungan ya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kerumitan dalam pengimplementasiannya ya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sangat rumit mengubah kebiasaan masyarakat, misalnya yah kalau yang sudah biasa membakar sampah ya dibakar saja belum ada kepedulian lebih lanjut mengenai program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk pengimplementasiannya memang sangat rumit, masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa program ini kurang efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kerumitan pasti ada, apalagi saat mencuri hati nasabah yang ingin bergabung bersama kami atau menjadi anggota relawan sekalian itu sangat rumit.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya rumit sebenarnya bagi kami untuk menjelaskan program bank sampah ini, terutama kepada lansia yang kurang mengerti, namun banyak juga yang sudah mengerti dan mengikuti program sebagaimana harusnya dijalankan, dan kita juga masih belajar supaya lebih baik dalam memahami program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kerumitan dalam pengimplementasian ya tentunya ada, apalagi dengan anggota aktif yang sedikit jadi semakin susah untuk merayu hati masyarakat agar mengikuti program kami.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kerumitan dalam pengimplementasian program bank sampah oleh Lurah bersama anggota bank sampah di lingkungan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis ada kerumitan dalam pengimplementasian program bank sampah ini, terutama dalam menjelaskan mengenai program ini karena anggota pun terus belajar dan memahami agar program kedepannya dapat berjalan dengan efektif.

Observasi penulis juga mendapatkan hasil berupa sedikit nasabah dan masih ada yang membakar sampah. Kurangnya nasabah ini dapat disebabkan oleh masyarakat yang belum mengenal baik program dari bank sampah. Masyarakat hanya tahu bahwa bank sampah adalah tempat penjualan sampah yang telah dipilah. Tetapi masyarakat tidak memperhatikan bahwa program bank sampah adalah proses kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Lurah bersama anggota bank sampah di lingkungan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh beberapa hal yaitu kurangnya sumber daya manusia yang

mengsosialisasikan kepada masyarakat sehingga masih ada masyarakat yang belum mengerti tentang program ini.

Kurangnya sumber daya manusia dan sarana-prasarana yang digunakan menjadi kendala utama dalam mensosialisasikan bank sampah yang ada di kelurahan ini. Sarana-prasarana berupa spanduk juga penulis rasa masih kurang karena hanya ditempatkan di sekitar bank sampah.

Kekurangan sumber daya manusia dan sarana-prasarana yang digunakan untuk mensosialisasikan program bank sampah menjadi sulit untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Masyarakat hanya mengetahui keberadaan bank sampah beserta programnya dari mulut ke mulut masyarakat sekitar. Tetapi, Lurah dan pejabat desa dalam kegiatan pertemuan rutinnnya bersama masyarakat selalu menyertakan untuk membahas atau mensosialisasikan terkait bank sampah.

Kerumitan pengimplementasian program bank sampah oleh Lurah dan anggota Bank Sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis diantaranya yaitu dengan cara memberitahu dan mensosialisasikan lagi kepada masyarakat agar lebih mudah dipahami dan mengandung banyak sisi positif di dalamnya, tidak sedikit juga masyarakat yang sudah mengikuti program bank sampah ini. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator *complexity* (kerumitan) dapat diatasi oleh Lurah dan Anggota bank sampah karena program Bank Sampah tidak terlalu sulit untuk diterima dan mudah untuk di adopsi di lingkungan Kelurahan Cigembor.

d. Adanya ketercobaan mengenai program Bank Sampah

Tahapan *trialability* atau ketercobaan menentukan apakah sebuah inovasi akan diadopsi atau tidak. Biasanya calon adopter akan terlebih dahulu mempelajari inovasi sebelum dia benar-benar mengadopsi inovasi tersebut. Hal ini disebabkan karena sesuatu yang baru memiliki tingkat kegagalan yang lebih tinggi daripada keberhasilan. Dengan dilakukannya uji coba, maka adopter berpotensi melihat terlebih dahulu peluang keberhasilan dari suatu inovasi yang akan diadopsi tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana ketercobaan mengenai program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sebelum adanya program bank sampah ini, kita memang sudah menjaga lingkungan dengan seksama, karena selalu diadakan bersih-bersih setiap satu minggu sekali, setelah adanya program ini masyarakat semakin semangat untuk mengikuti program bank sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Di lingkungan kita sudah menerapkan kebiasaan kepada masyarakat, semua ikut berperan pagi-pagisetiap hari jumat selalu mengadakan jumat bersih semua sampah dikumpulkan, hanya saja caranya yang berbeda.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sangat baik, karena warga disini sangat antusias akan adanya program yang baik ini, apalagi kan menjadikan sampah yang tadinya tidak punya nilai jual, menjadi punya nilai jual, karena sampah yang di jual itu semua jenis sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Setelah ada program bank sampah dan sosialisasi dari DPRKPLH kita juga sempat melakukan studi banding dulu pada waktu itu ke bank sampah yang ada di desa Imbanagara, di jelaskan tentang pengelolaan sampah, jadi baru diajarkan bagaimana mengelola sampah dan membuat kerajinan dari sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Respon masyarakat cukup baik karena terlihat dari banyaknya orang yang ikut berkumpul dan bersosialisasi berarti mereka ingin mengetahui tentang program ini, yang terbukti setelah program ini berjalan, semakin banyak yang ikut bergabung menjadi anggota maupun nasabah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sebelum adanya program bank sampah ini sempat ada program lain yang caranya mengumpulkan sampah di bak sampah, nanti seminggu sekali dijemput oleh truk sampah, tapi masyarakat merasa bahwa program ini kurang efektif karena sampah malah semakin menggunung dan menyebabkan bau tidak sedap, maka setelah adanya program bank sampah ini warga tertarik karena dianggap lebih efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada Tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk percobaan program ini bisa dibilang sukses diterima oleh masyarakat karena kegiatan yang sangat positif ini membuahkan hasil untuk masyarakatnya juga, seperti menabung sampah kan nanti nilai jualnya balik lagi ke kita sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sebelum adanya program bank sampah memang masyarakat di lingkungan sudah memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, jadi setelah diterapkannya program ini, masyarakat yakin untuk mengikutinya.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ketercobaan program bank oleh Lurah bersama anggota bank sampah di lingkungan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis ini sudah cukup baik, masyarakat sudah mempunyai kebiasaan menjaga lingkungan tempat tinggalnya, jadi ketika ada program ini masyarakat menerimanya dengan baik.

Hasil observasi menemukan ada beberapa masyarakat sekitar bank sampah yang belum melakukan pemilahan sampah. Sampah masih dibakar di sekitar pekarangan rumah yang tentunya tidak sejalan dengan program keberadaan bank sampah. Kurangnya kesadaran yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi penanganan sampah oleh pihak terkait dapat menjadi penyebab perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh data bahwa Lurah dan Anggota Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sudah bisa membuktikan bahwa ketercobaan pada program ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada indikator *trialability* (ketercobaan) yang berdasarkan teori difusi inovasi menurut Rogers memiliki arti yaitu, ketercobaan suatu inovasi adalah suatu tingkat dimana inovasi dapat diujicobakan dalam skala yang terbatas. Pada skala terbatas dapat dilihat bahwa setelah mendapatkan sosialisasi oleh DPRKLH mendapatkan pembinaan terlebih dahulu tentang pengelolaan sampah sehingga mereka dapat merasakan kegunaan dan manfaat yang ditimbulkan dari program Bank Sampah untuk selanjutnya diimplementasikan secara berkelanjutan. Maka ketika ketercobaan mereka tentang program Bank Sampah ini terlihat baik, dan mereka

merasa akan meneruskan dan melanjutkan untuk mengimplementasikan program Bank Sampah maka hasil wawancara memperlihatkan bahwa program Bank Sampah ini dapat mereka adopsi.

Ketercobaan program ini terhadap masyarakat di lingkungan Kelurahan Cigembor oleh Lurah bersama anggota bank sampah di lingkungan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh beberapa hal yaitu kurangnya sumber daya manusia dan sarana, prasarana untuk mengsosialisasi ulang kepada masyarakat yang belum mengadopsi program ini. Namun kebanyakan masyarakat setuju akan program ini.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dapat mempengaruhi perilakunya. Masyarakat yang kurang sadar terhadap manfaat keberadaan bank sampah akan mengabaikan bank sampah yang ada. Pernyataan ini didukung oleh Saputra, dkk (2022) yang menyatakan bahwa kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh bank sampah.

Ketercobaan pada program bank sampah dengan masyarakat oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat memberitahu dan menjelaskan manfaat dari program bank sampah dan mengelola dana sebaik-baiknya. Ramayadi & Sariningsih (2020) menyatakan bahwa cara memunculkan isu ataupun solusi/inovasi untuk diketahui masyarakat dapat dilakukan dengan komunikasi yang digunakan untuk menjembatani

permasalahan yang ada. Bank sampah menjadi konsep dalam merubah paradigma masyarakat mengenai sampah yang dapat memberikan informasi baru atau pengetahuan baru dalam penanganan sampah.

Inovasi dapat diartikan sebagai sebuah uji coba suatu program atau kegiatan. Dalam pengujian program bank sampah yang sudah dilaksanakan dan berhasil di daerah lain, uji coba pada daerah baru pun diperlukan agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pada kenyataan, program yang baik pun tidak serta merta seluruh masyarakat ikut andil. Hal ini dapat terjadi karena kesibukan, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah, maupun masyarakat yang belum tahu jika ada bank sampah di tempat tersebut.

e. Adanya kemampuan yang diamati sehingga program layak untuk di implementasikan

Kemampuan adalah indikator yang menunjukkan hasil dari suatu inovasi itu dianggap mampu melahirkan manfaat untuk orang lain. Kemampuan dari suatu inovasi yang dapat dilihat dengan mata oleh seseorang memungkinkan orang tersebut untuk menerima suatu inovasi daripada suatu inovasi yang bersifat abstrak dan hanya bisa dibayangkan saja. Maka ketika hasil dari inovasi menunjukkan tingkat kemampuan untuk memperoleh manfaat yang positif, seseorang akan semakin mudah dan ingin mengadopsi suatu inovasi tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan yang diamati bank sampah oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Dulu sebelum diberlakukannya program Bank Sampah ini kan kita mendapatkan latihan dan sosialisasi dahulu, dari sana kita sambil mengamati kemampuan setiap orang yang dapat menangkap pentingnya program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kemampuan yang kami amati itu kemampuan tentang bagaimana mengelola sampah dan setelah adanya sosialisasi itu perlahan kemampuan sudah terlihat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya untuk kemampuan yang diamati masih seputar pengelolaan sampah dan bagaimana respon masyarakat setelah di beri arahan, kemampuan seperti apa yang diperoleh.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kemampuan untuk mengadopsi suatu inovasi seperti program bank sampah ini dari segi bidangnya saja ya, bagaimana cara memilah dan mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kita mengamati dari setiap pengelolaan dan manfaat kedepannya seperti apa apakah akan menjadi hal yang positif, baru kita bisa menyetujui untuk mengadopsi program bank sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya untuk mengamati, kita terus belajar mengetahui manfaat yang lebih dari program menabung sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk kemampuan yang kami amati itu bagaimana caranya menyebarluaskan program ini mengenalkan program ini kepada khalayak masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kemampuan yang diamati itu sebagaimana program yang sedang kami jalani, terus mengasahnya sehingga dapat melahirkan manfaat baik yang lebih banyak.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan yang diamati oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah itu seputar pengelolaan sampah agar tahu manfaat dari pengadopsian program ini. Karwati, dkk. (2021) menyatakan bahwa kemampuan masyarakat berkaitan dengan potensi sosial sehingga mampu memecahkan persoalan dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Penguatannya dilakukan dengan cara mengedukasi nasabah bank sampah agar dapat memilah sampah sesuai dengan permintaan/jenisnya.

Hasil observasi penulis juga menemukan ada bank sampah yang kurang aktif sehingga masyarakat sekitar sedikit yang menjadi nasabah. Kurang aktifnya bank sampah berarti kurang pula kegiatan sosialisasi mengenai bank sampah itu sendiri. Atmojo, dkk. (2021), dalam rangka mengatasi permasalahan sampah maka keaktifan Lembaga Swadaya sangat penting untuk ikut berpartisipasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang dimulai dari keluarga sendiri. Pemberian kesadaran kepada masyarakat tidak harus

langsung kepada masyarakat luas. Bermula kepada kelompok ibu-ibu PKK maupun pemuda dapat menjadi langkah awal dalam pemilahan sampah di tingkat keluarga.

Dalam kemampuan mengamati program ini di lingkungan Kelurahan Cigembor oleh Lurah bersama anggota bank sampah di lingkungan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh beberapa hal yaitu kurangnya waktu yang maksimal dan sumber daya manusia yang relatif sedikit sehingga mengalami sedikit keterlambatan dalam mengamati kemampuannya.

Upaya yang dilakukan dalam kemampuan yang diamati guna untuk program oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dengan meningkatkan sumber kemampuan yaitu anggota, menganalisis dan berkoordinasi antara Lurah dan Anggota Bank Sampah, mempertahankan anggota dan memperluas untuk menggali kemampuan yang dapat di amati. Jadi dapat dikatakan pada indikator *observability* memperlihatkan hasil yang baik dalam mempengaruhi masyarakat di lingkungan untuk mengadopsi inovasi tersebut.

Kelurahan Cigembor juga berkoordinasi dengan LSM dan dinas terkait seperti DPRKLH dalam mensosialisasikan dampak positif adanya bank sampah. Peningkatan kesadaran akan pentingnya bank sampah dan menjaga komunikasi kepada masyarakat dapat memicu masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Selain menjaga lingkungan yang tetap bersih, keberadaan bank sampah mempermudah masyarakat dalam menjual sampah daur ulang sehingga memiliki daya ekonomi.

4.2.2 Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi sebagai sesuatu yang dimanfaatkan sebagai pengirim maupun penerima informasi untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan pesannya. Saluran komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi hal yang paling penting ketika suatu inovasi berguna untuk menyebarkan kepada khalayak. Maka saluran komunikasi menjadi alat bagi seseorang dalam menentukan proses adopsi suatu inovasi. Saluran komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa macam diantaranya saluran komunikasi interpersonal dan saluran komunikasi.

a. Adanya sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka

Saluran komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi melalui tatap muka secara langsung. Komunikasi interpersonal juga bisa diartikan sebagai proses komunikasi antara beberapa orang secara tatap muka yang setiap orang tersebut baik pemberi atau penerima pesan akan menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004:73).

Untuk mengetahui Saluran komunikasi secara tatap muka oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada Tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk saluran komunikasi secara tatap muka ya, di Kelurahan Cigembor ini kita pernah kedatangan sosialisasi dari DPRKLH pada tahun 2020, menjelaskan tentang bagaimana program Bank Sampah ini dari mulai

mekanisme sampah sampai di jelaskan siapa saja yang terlibat dalam program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya sosialisasi ada waktu itu oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup menjelaskan tentang program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Saluran komunikasi penyampaiannya secara tatap muka waktu itu dilaksanakan di Kelurahan Cigembor pada tahun 2020, dengan menjelaskan tentang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan program Bank Sampah ini kita melakukan sosialisasi dan pemantauan ya, kalau sosialisasi seluruh masyarakat dulu 2020 bersama DPRKPLH tentang pengelolaan sampah maksud tujuan dari program Bank Sampah ini, untung di masa sekarang juga kita sebagai anggota yang punya kewajiban untuk mengajak dan memberitahu kepada masyarakat yang belum mengubah kebiasaan buruk membakar sampah itu biasanya beritahu pelan-pelan untuk ditabung saja sampahnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya untuk sosialisasi ada, secara tatap muka oleh DPRKPLH menjelaskan tentang pengelolaan sampah dan cara memilah sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Komunikasi ya secara tatap muka, secara langsung, kalau untuk sosialisasi awal itu dulu diadakan juga di Kelurahan Cigembor, lalu kita juga ikut study banding ke Bank Sampah lain.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kalau untuk komunikasi secara tatap muka dulu ada sosialisasi ya dari DPRKPLH tentang pengelolaan sampah, dan kami selaku anggota juga sering memberitahu ke warga yang belum mengadopsi program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Komunikasi secara tatap muka memang yang sering dilakukan, seperti sosialisasi pengenalan program Bank Sampah ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Komunikasi Interpesonal secara tatap muka oleh Lurah bersama anggota bank sampah di lingkungan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis ini berjalan dengan baik melalui sosialisasi yang di adakan oleh DPRKPLH pada 21 September 2020, menjelaskan tentang pengelolaan sampah juga melakukan studi banding ke Bank Sampah Imbanagara Ciamis sehingga masyarakat sudah bisa mempraktikkan program ini.

Hasil observasi juga memperoleh hasil anggota bank sampah memiliki kemampuan untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya. Sampah plastik dipisahkan lagi berdasarkan jenisnya karena jenis plastik yang berbeda belum tentu memiliki perlakuan yang sama dalam pendaurannya.

Berdasarkan hasil penelitian, Lurah dan Anggota Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sudah bisa menjalankan sosialisasi komunikasi secara tatap muka dengan dengan optimal. Sosialisasi yang dilaksanakan pada tahun 2020 di Kelurahan Cigembor yang diikuti seluruh warga, menjelaskan tentang bagaimana berjalanya program Bank Sampah

dan menanamkan kebiasaan baik dengan menabung sampah dan tidak membakarnya. Saluran yang digunakan dalam penyampaian inovasi ini yaitu saluran komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung sehingga akan mendapatkan reaksi audiens secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal dinilai lebih efektif dalam mempengaruhi keputusan untuk melakukan adopsi atau tidak terhadap suatu inovasi. Maka dari itu penyampaian yang dilakukan oleh DPRKPLH terhadap program Bank Sampah merupakan penyampaian secara efektif sehingga proses adopsi terhadap program Bank Sampah dapat berjalan dengan baik dan kemungkinan besar mudah diterima oleh adopter.

Dalam komunikasi interpersonal secara tatap muka oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh kurangnya SDM yang ingin ikut berpartisipasi dan pendapat yang berbeda dari setiap orang. Pendapat yang berbeda dan tidak dalam penerimaan yang baik dapat mengakibatkan terganggunya suatu organisasi.

Upaya yang dilakukan dalam mengetahui saluran komunikasi interpersonal secara tatap muka oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah di Kelurahan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu dengan meningkatkan komunikasi, koordinasi dan mempertahankan anggota yang sudah ikut serta dalam program Bank Sampah ini.

Sosialisasi dalam menyebarkan suatu informasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka. Pada era ini, penyebaran informasi dirasa lebih efektif menggunakan media sosial karena bisa dikatakan bahwa seluruh keluarga memiliki sebuah *smartphone*. Sosialisasi di suatu perkumpulan warga biasanya diikuti oleh

orang tua. Dengan penyebaran melalui media sosial, seluruh kalangan bisa tercakup.

b. Adanya komunikasi yang menggunakan media cetak maupun elektronik termasuk media sosial

Menurut (Dominick, 2005:11) dalam (Heychael:18) Komunikasi Massa merupakan suatu proses yang bersifat sangat kompleks yang dilakukan dengan menggunakan mesin untuk memproduksi dan menyebarkan pesan yang ditujukan kepada khalayak yang bersifat heterogen, besar dan terpecah. Media massa mencakup beberapa bentuk media yaitu media cetak, media elektronik.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi menggunakan media sosial oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kalau untuk penyebaran informasi melalui media sosial biasanya setiap Bank Sampah di Cigembor ini mempunyai akun media sosial yang aktif, biasanya memposting tentang kegiatan dan jadwal penjemputan sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Komunikasi lewat sosial media ya lewat grup mereka sama akun sosial media ya setau saya ada, dan menfollow akun Kelurahan juga.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk komunikasi di medsos itu kami ada grup dan gabung juga ke grup RT RW supaya apabila kami mau menyampaikan informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh semua warga.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kalau komunikasi secara tatap muka langsung kan paling seminggu sekali, jadi untuk memberitahu informasi informasi lain seperti penurunan dan kenaikan harga sampah biasanya lewat grup whatsapp, setiap bank sampah punya grup sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya untuk komunikasi biasanya lewat whatsapp ya, memberikan informasinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk memberikan informasi atau mengkoordinasi satu sama lain selain pertemuan, anggota mempunyai grup di sosial media dan akun sosial media untuk mengedukasi dan memberikan informasi terkait sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya tentu ada komunikasi secara online, karena setiap anggota juga sibuk dengan kegiatannya masing-masing diluar program bank sampah ini, jadi jalan keluarnya ya berkomunikasi di sosial media walaupun tetap ada yang masih tidak terbaca karena kesibukan masing-masing sih ya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya ada, karena dengan adanya komunikasi lewat sosial media ini mempermudah kita untuk berkomunikasi.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi menggunakan media sosial oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dinilai lebih efektif dapat memberikan informasi dan mengkoordinasi setiap waktu tanpa harus mengadakan

perkumpulan, karena dari masing-masing anggota dan warga mempunyai kesibukan masing-masing.

Hasil observasi penulis menemukan bahwa saat ini merupakan masa media sosial yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan dan berbagai latar belakang. Media sosial yang dimanfaatkan lebih dapat menyebarluarkan program bank sampah yang ada sehingga penyampaian informasi lebih cepat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi menggunakan sosial media oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari aktifnya penggunaan sosial media, dan membagikan kegiatan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Dalam komunikasi menggunakan sosial media oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh waktu karena kesibukan masing-masing anggota serta jumlah anggota yang sedikit menyebabkan kurang menyimak pesan yang sudah di kirimkan di grup.

Upaya yang dilakukan dalam komunikasi menggunakan sosial media oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu dengan mempertahankan kegiatan positif yang sering dibagikan ke akun media sosial guna untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya peduli terhadap lingkungan, mengkoordinasikan dan menerima masukan dari seluruh anggota.

Dalam memberikan sebuah informasi melalui media, maka daya tarik menjadi hal utama. Misalnya dalam menggunakan media sosial, seseorang lebih cenderung menyaksikan informasi yang menarik dalam penyampaiannya, bukan sekedar menarik informasi yang ada. Dengan penataan tampilan, mempengaruhi keinginan seseorang untuk menyelesaikan penyerapan informasi yang ada dalam video tersebut. Apabila dirasa baik dan menarik, seseorang akan menunggu informasi selanjutnya yang akan disebarluaskan. Selain itu, melibatkan pemuda dapat mempercepat penyebaran informasi, khususnya terkait bank sampah sehingga dapat meningkatkan eksistensi.

4.2.3 Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan elemen yang tidak pernah terlepas dan selalu berhubungan dengan proses inovasi. Dalam hal ini waktu juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyebaran inovasi. Aspek waktu merupakan hal yang juga harus diperhatikan karena waktu dalam proses penyebaran suatu inovasi itu melibatkan hal-hal berikut.

a. Terdapat tingkatan kecepatan setiap individu dalam mengadopsi inovasi dibandingkan dengan inividu lain

Dalam proses sebuah inovasi, pasti terdapat tingkatan pengadopsi setiap individunya, begitu pula dalam kecepatan inividu dalam mengadopsi inovasi program bank sampah ini.

Untuk mengetahui tingkat kecepatan individu oleh Lurah dan Anggota Bnk Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam mengadopsi inovasi , maka penulis sajikan program bank sampah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk tingkat kecepatan setiap individu untuk mengadopsi inovasi ini pasti beragam ya, perlu dijelaskan lebih lanjut dulu mengenai program ini sehingga seluruh individu paham dan ikut mengadopsi program bank sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Tingkatan inidvidu pasti ada ya, berdasarkan apa yang saya lihat dan amati tingkatan awal itu biasanya mayoritas bapa bapa dan ibu rumah tangga dengan kisaran umur 30 tahun ke atas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk pengadopsi program ini ya tingkatanya hampir sama dari umur 30 sampai 50 tahunan lebih juga ada, tergantung orangnya yang memiliki jiwa sosial yang kuat ya ikut bergabung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya ada tingkatanya dari bapak-bapak sampai ibu-ibu juga mengikuti program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Tingkatan pengadopsi inovasi program bank sampah ini sebetulnya ada, tapi di ya kebanyakan ibu-ibu dan bapa-bapa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Tingkatan individu pengadopsinya rata-rata orang tua, tidak ada anak muda, tapi kami tetap mensosialisasikan supaya banyak yang minat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Terdapat tingkatan individu dan kecepatan individu, yang paling cepat mengadopsi program ini adalah kalangan orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk tingkatan kecepatan individu yang mengadopsi pertamakali program ini adalah ibu-ibu dan bapa-bapa dan kami juga masih memberitahu kepada warga lain yang belum mengikuti program ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis memberikan informasi terkait pengelolaan sampah dan membagikan kegiatan rutin serta jadwal pengangkutan sampah di tiap lingkungan. Namun terkadang pesan atau informasi kurang tersampaikan dikarenakan faktor kesibukan masing-masing yang membuat pesan itu tidak terbaca.

Dari observasi penulis, tidak ada nasabah atau peserta bank sampah dari kalangan muda. Tidak adanya sosialisasi di lingkup sekolah dan kelompok pemuda menjadi kendala yang nantinya kepedulian terhadap keberadaan bank sampah hanya ditujukan kepada orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkatan kecepatan individu dalam mengadopsi program Bank Sampah ini sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari bagaimana anggota memberi informasi dan arahan serta

mengkoordinasikanya dengan Kelurahan terkait Bank Sampah, di nilai lebih cepat dan mudah tersebarluaskan, jadi pada poin komunikasi menggunakan media sosial ini sangat berpengaruh penting dalam pengadopsian suatu inovasi program baru di lingkungan.

Dalam berkomunikasi menggunakan sosial media oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh saluran komunikasi yang tidak jarang kehabisan baterai dan kuota lebih tepatnya ke sarana dan prasarana yang kurang, sehingga pesan biasanya terbaca telat, dan cara penyampaianya juga harus sangat teliti dan berhati-hati.

Penyampaian sebuah informasi secara tertulis maupun lisan dapat memiliki berbagai makna dalam penangkapan pemahaman seseorang. Informasi baik dengan cara penyampaian yang kurang tepat dapat memiliki pemahaman yang berbeda. Sehingga, penyampaian informasi yang tepat ialah menyesuaikan audiens yang dituju.

Upaya yang dilakukan dalam berkomunikasi menggunakan media massa atau yang disebut sosial media oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu mempertahankan anggota yang sudah mengikuti program serta cara menyampaikan informasi yang menarik menyesuaikan dengan lawan bicara agar tidak terjadi adanya salah paham.

Memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat tidak mudah, terdapat beberapa masyarakat yang terkadang sulit menerima penjelasan. Oleh karena itu, penjelasan harus dilakukan berulang kali, berkesinambungan dan dengan cara berbeda sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang telah

melakukan kegiatan berulang kali dapat menyebabkan orang tersebut memiliki nilai dan budaya peduli lingkungan.

b. Adanya inovator yang berpengaruh dalam program Bank Sampah

Dalam proses mengadopsian inovasi tentunya ada tokoh-tokoh yang berpengaruh di dalamnya, seperti inovator yang mendorong ikut serta dalam mengsucceskan program ini. Tugas inovator menyampaikan, meyakinkan akan dampak positif dari program ini, sehingga membuat individu lain merasa program ini bermanfaat, Ketika sudah muncul keyakinan, maka seseorang akan mencoba untuk memutuskan untuk mengadopsi atau tidak terhadap suatu inovasi baru tersebut. Setelah memutuskan maka individu akan melaksanakan dan mengimplementasikan inovasi yang kemudian melakukan konfirmasi.

Untuk mengetahui inovator yang berpengaruh dalam program Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya tentu ada inovator itu kan yang membuahkan inovasi, motivasi untuk menggerakkan warga, inovator itu bisa disebut dari Kelurahan dan Anggota Bank Sampah yang sudah menjadi Anggota inti adalah inovator dalam program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Inovator itu terkadang datang dari orang lain dan diri sendiri, apabila belum ada kesadaran dari diri ya inovator nya orang lain yang memberitahu terkait kepekaan lah istilahnya peduli terhadap lingkungan sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kalau inovator itu kan individu yang memberikan inovasi atau pembaharuan biasanya orang yang sangat berpengaruh di lingkungan, bisa di mulai dari RT dan RW untuk memberikan arahan kepada warganya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Tentu ada, inovator sangat berperan penting untuk mempengaruhi individu lain kan dalam artian memberikan dorongan untuk warga sehingga warga yakin akan program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sejauh ini inovasi sangat berpengaruh ya dalam program ini, karena mampu mendatangkan nasabah baru dan menambah anggota.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sangat berpengaruh inovator sangat penting sekali, mereka lah yang mempunyai jiwa sosial dan hati nurani untuk memajukan lingkungannya supaya jadi lingkungan yang sehat dan bersih.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Inovator sangat dibutuhkan, mereka mampu mendorong, mengajak, meyakinkan warga lain yang belum sadar akan pentingnya program ini, tanpa inovator program ini tidak akan berjalan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya inovator sangat berperan penting dalam proses program Bank Sampah ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa inovator sangat berpengaruh terhadap Program Bank Sampah ini. Pada dasarnya inovator ini berasal dari warga yang mempunyai jiwa sosial sehingga mampu mendorong warga lain untuk mengikuti program ini, tanpa inovator program ini tidak akan berjalan. Inovator berpengaruh dalam program Bank Sampah ini, yang disampaikan oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh kurangnya Sumber Daya Manusia dan waktu yang sangat sedikit sehingga informasi tidak tersalurkan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa seringkali inovator datang dari individu yang mempunyai jiwa sosial, tapi hanya sedikit SDM yang sadar akan pentingnya program ini, maka upaya yang dilakukan itu mempertahankan dan menjaga kekompakan, tanpa inovator program tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa inovator harus mampu menjadi motivator yang dibuktikan dengan tindakan nyata. Tindakan nyata yang dimaksud berupa kepedulian terhadap lingkungan seperti mendukung dan ikut serta dalam seluruh program bank sampah. Dengan demikian, inovator dapat menjadi motivator berdasarkan tindakan nyata yang dilakukan menjadi keseharian.

Inovator merupakan bagian dari masyarakat yang dapat diikuti oleh masyarakat, seperti tokoh pemuda, tokoh masyarakat ataupun tokoh agama. Sekiranya seluruh kegiatan dan program bank sampah menjadi produktif. Penguasaan pengetahuan dan tindak nyata inovator menjadi daya dukung masyarakat luas mengikutinya.

Upaya yang dilakukan dalam inovator sangat berperan penting dalam program Bank Sampah oleh Lurah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu tetap mempertahankan anggota yang sudah ingin bergabung serta memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana, sehingga melahirkan kekompakan di dalam program Bank Sampah ini.

Inovator merupakan orang yang bisa dijadikan teladan oleh orang lain. Pada suatu masyarakat, yang dapat dijadikan inovator adalah mereka yang telah melakukan keteladanan, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat maupun pemuda. Inovator pertama adalah mereka yang memiliki inovasi tersebut yang disebarluaskan kepada orang lain. Pada Bank Sampah yang berada di Kelurahan Cigembor, inovator pertama berasal dari DPRKLH yang dilanjutkan oleh Kelurahan sehingga masyarakat lebih atensi terhadap inovasi tersebut.

c. Adanya pengadopsi awal yang selalu mencari mengenai suatu inovasi

Kategori pengadopsi awal ini merupakan orang-orang yang selalu mencari informasi mengenai suatu inovasi dan menghasilkan lebih banyak opini dibanding kategori lainnya. pengadopsi awal merupakan orang yang pertama kali memperoleh inovasi dan biasanya disegani oleh masyarakat.

Untuk mengetahui pengadopsi awal yang selalu mencari mengenai suatu inovasi, maka penulis sajikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk pengadopsi awal itu dari perangkat Kelurahan dulu setelah itu diikuti oleh warga yang berpartisipasi menjadi anggota Bank Sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya untuk pengadopsi awal itu dari kami yang menggali dan memahami program ini, dari mulai pemilahan, penimbangan sampai mekanisme alur penabungan sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ada pengadopsi awal itu terutama ketika ada sosialisasi setelah melihat bagaimana program ini berjalan setiap warga berhak memutuskannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Pengadopsi awal itu ada, dari kalangan kami anggota yang terus belajar mengetahui proses berjalanya program ini, dari mulai masalah hingga solusi yang harusnya harus bagaimana.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sebetulnya hampir semua warga antusias dengan adanya program Bank Sampah ini, namun hanya di awal saja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Yang ingin mengetahui terkait proses program Bank Sampah ini hampir seluruhnya, namun setelah ditunjuk untuk dijadikan anggota, ya kalau yang tidak mempunyai jiwa sosial susah untuk mengajaknya, pada akhirnya dari kalangan hati nurani saja yang mengikuti dan bertahan sampai sekarang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Pengadopsi awal yang merupakan warga yang mempunyai jiwa sosial tinggi, diikuti dengan warga lain yang sudah diinformasikan dan dibujuk untuk mengikuti program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program Bank Sampah ini bersifat kesukarelaan ya, jadi ya pengadopsi awal itu merupakan orang yang bersukarela ingin menjadi relawan bagi lingkungannya, untuk membangun lingkungan yang sehat dan bersih.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pengadopsi awal yang selalu ingin mencari tahu tentang informasi program Bank Sampah ini dimulai dari perangkat Kelurahan yang menjadi contoh bagi warga lain, dan menunjuk Direktur dan anggota yang ingin ikut serta, semua warga berhak menolak atau setuju akan program Bank Sampah ini.

Dari hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dengan ketidakwajiban program bank sampah dapat mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Masyarakat yang kurang peduli tidak akan memperhatikan program yang ada. Sehingga, menjaga komunikasi yang baik dapat memberdayakan masyarakat luas secara perlahan sehingga masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengadopsi awal yang selalu ingin mencari tahu mengenai program Bank Sampah ini berasal dari inidivu yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, perangkat Kelurahan yang masih merupakan warga di wilayah Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis pertamakali mengadopsi program Bank Sampah ini, diikuti oleh warga lain yang merupakan anggota pengurus Bank Sampah.

Pengadopsi awal yang selalu mencaritahu tentang program Bank Sampah di Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis terhambat oleh kurangnya

SDM, sarana prasarana sehingga penyampaian tidak maksimal. Sebetulnya pada program Bank Sampah ini tidak bersifat wajib, jadi warga berhak menolak atau setuju akan adanya program ini.

Upaya yang dilakukan dalam pengadopsi awal yang selalu mencaritahu tentang program Bank Sampah yaitu dengan memperluas jaringan sosial dan pengetahuan mengenai program Bank Sampah ini, menambah sarana dan prasarana supaya lebih menarik dan mendatangkan pengadopsi berikutnya.

Adanya program atau kegiatan yang baik, maka akan diteruskan oleh orang lain. Seperti halnya Bank Sampah Kelurahan Cigembor ini. DPRKLH memberikan penjelasan kepada Kelurahan Cigembor lalu Kelurahan mensosialisasikan kepada masyarakat. Apabila berkelanjutan, masyarakat yang hadir saat sosialisasi akan menyebarluaskan kepada keluarganya. Selain itu, mengikutsertakan anak sekolah dapat menjadi langkah terbaik dalam menyukkseskan program bank sampah.

d. Adanya mayoritas dini yang menunjukkan bahwa inovasi layak digunakan

Kategori pengadopsi seperti ini akan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, bahkan bisa dalam kurun waktu yang lama. Orang-orang seperti ini menjalankan fungsi penting untuk menunjukkan kepada seluruh komunitas bahwa sebuah inovasi layak digunakan atau cukup bermanfaat.

Untuk mengetahui mayoritas dini yang menunjukkan bahwa inovasi layak digunakan, maka penulis sajikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Mayoritas dini diantaranya itu masyarakat yang sudah mengerti tentang program bank sampah, dan mengikuti sebagai nasabah bukan anggota pengurus Bank Sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Memang program Bank Sampah ini dinilai layak digunakan di Lingkungan Kelurahan Cigembor karena memang sudah sesuai dengan nilai dan norma di wilayah Lingkungan Kelurahan Cigembor.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya ada yang merupakan nasabah mempercayai bahwa program Bank Sampah ini layak untuk digunakan, maka dari itu mereka sebagai nasabah aktif sudah yakin akan program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program ini memang layak untuk di terapkan di lingkungan yang sudah sesuai dengan norma dan adat istiadat di lingkungan, meskipun program tidak wajib namun banyak warga yang antusias mendukung jalannya program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program ini sudah ditelusuri manfaat dan kegunaanya, apabila memang di lapangan sama seperti yang rencanakan warga semakin yakin mengambil keputusan yang bijak pada Program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Pengadopsi dini ini juga bisa di sebut sebagai pengadopsi awal, mereka sama mempercayai dan meyakinkan kepada warga bahwa program Bank Sampah ini dapat membuahkan dampak yang positif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program yang baik, tapi tidak bersifat wajib itu lah maka warga berhak bebas mau setuju atau menolak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya, program ini memang layak digunakan, jadi tidak heran apabila ada mayoritas dini maupun mayoritas awal yang memperluas mengenai program Bank Sampah ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa mayoritas dini yang menunjukkan bahwa inovasi ini layak digunakan ini memang ada, mereka dari kalangan nasabah yang mampu meyakinkan bahwa program bank sampah ini dapat berdampak positif. Dari hasil observasi juga memperlihatkan nasabah yang rutin menyetorkan sampah yang diterima oleh bank sampah.

Dari hasil penelitian dapat penulis ketahui bahwa mayoritas dini yang mampu menunjukkan bahwa Program Bank Sampah ini layak digunakan di Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis cukup mahir untuk memberikan contoh yang positif kepada warga sekitar sehingga warga yakin untuk memilih setuju atau menolak Program Bank Sampah ini. Warga wilayah lingkungan Kelurahan Cigembor ini merupakan kategori dari *early majority* atau mayoritas dini yaitu mayoritas yang mudah terpengaruh terhadap

suatu inovasi jika memang inovasi tersebut disadari dan di yakini memberikan keunggulan.

Inovasi yang layak digunakan oleh warga di wilayah Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh kesadaran dari diri masing-masing yang belum peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka sendiri, walaupun begitu program ini memang tidak bersifat wajib, namun jika ada sarana dan prasarana lebih baik dijalankan saja.

Upaya yang dilakukan dalam adanya mayoritas dini yang menunjukkan bahwa inovasi layak digunakan di Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu memberikan contoh positif dengan aksi dan kegiatan positif yang kami lakukan, memberitahu mengenai Program Bank Sampah ini.

Pemberian informasi yang dianggap baik dan layak ditiru maka masyarakat akan memberikan respon positif terhadap program atau kegiatan yang disampaikan. Program Bank Sampah yang baik dan merupakan bukti kepedulian terhadap lingkungan, menghimpun beberapa masyarakat yang menjadi nasabah dan ikut serta juga menjadi bagian sebagai pengurus bank sampah. Hal ini menjadi bukti bahwa bank sampah sudah mulai menjadi bagian baik dalam menjaga lingkungan.

e. Adanya mayoritas akhir yang lebih berhati-hati mengenai fungsi inovasi.

Kelompok yang ini lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi. Mereka menunggu hingga kebanyakan orang telah mencoba dan mengadopsi inovasi dari pengelolaan sampah ini yang disebut Program Bank Sampah, sebelum mereka mengambil keputusan.

Untuk mengetahui mayoritas akhir yang lebih berhati-hati mengenai fungsi inovasi Program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Mayoritas akhir ya mereka yang belum mengadopsi, masih mempertimbangkan karena kesibukan masing masing dan memilih kebiasaan buruk yaitu dengan membakar sampah, mereka hanya ingin mentuntaskan masalah dengan sat-set, dengan cepat sehingga memilih kebiasaan buruk itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya kalau ada warga yang belumm menerima arahan mengenai Program Bank Sampah ini, di Lingkungan wilayah Kelurahan Cigembor warga sudah terbiasa saling mengasihi memberitahu satu samalain.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Masyarakat yang belum mengenal Program Bank Sampah biasanya diingatkan mendapatkan sosialisasi dari masyarakat sekitarnya juga, kami selalu saling mengingatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Warga yang masih belum peka terhadap lingkunganya akan diingatkan dan terus diarahkan mengenai Program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Mayoritas akhir yang belum menerima informasi mengenai Bank Sampah ini selalu kami beritahu dan selalu kami arahkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Warga yang belum menerima informasi mengenai program Bank Sampah akan terus diberitahu sehingga mereka dapat menerima ajakan dari kami.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya untuk warga yang belum memutuskan untuk setuju atau menolak itu biasanya kami kasih arahan supaya warga dapat mempertimbangkannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa:

“Warga mayoritas akhir atau yang masih belum menerima informasi mengenai Bank Sampah biasanya diingatkan oleh warga sekitar yang sudah memahami mengenai program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk warga yang belum mendapatkan informasi atau tidak pernah mengikuti sosialisasi di awal, akan kami beritahu lewat anggota atau warga yang sudah paham akan Program Bank Sampah di wilayah Kelurahan Cigembor ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa mayoritas akhir yang lebih berhati-hati mengenai fungsi inovasi mereka yang belum menerima informasi mengenai Program Bank Sampah, maka warga sekitar, anggota pengurus Bank Sampah dan perangkat Kelurahan pun akan memberikan contoh sebagaimana fungsi dan manfaat dari Program Bank Sampah ini.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa seluruh anggota bank sampah memiliki wadah berupa karung yang digunakan untuk mengisi sampah yang dapat disetorkan kepada bank sampah. Lambat laun, kegiatan positif ini akan

mempengaruhi tetangga sekitar sehingga dapat menjadi anggota bank sampah. Aksi nyata yang dilakukan sesungguhnya berdampak positif untuk ditiru oleh orang lain apabila aksi yang dilakukan memiliki dampak yang baik untuk dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa kesadaran masyarakat dapat mempengaruhi perilakunya. Kesadaran dalam peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan kegiatan pemilahan yang dilakukan oleh masyarakat. Pemilahan yang dilakukan setiap saat akan dimasukkan ke dalam karung yang telah disiapkan oleh pemilih rumah yang selanjutnya akan disetor pada bank sampah tempat masyarakat terdaftar sebagai nasabah.

Hambatan dalam mayoritas akhir yang berhati-hati mengenai fungsi inovasi program Bank Sampah ini sering terjadi perbedaan pendapat dan pandangan dikarenakan belum paham mengenai apa yang menjadi tujuan program Bank Sampah.

Upaya yang dilakukan dalam mayoritas akhir yang berhati-hati mengenai fungsi dari sebuah inovasi program Bank Sampah Wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, yaitu dengan lebih sering berkomunikasi dan berkoordinasi agar senantiasa paham dengan tujuan dari program Bank Sampah, sehingga nantinya akan memiliki pandangan yang sama karena tujuannya juga sama, yakni mengacu pada tujuan yang ada.

Perangkat Kelurahan, Anggota Pengurus Bank Sampah serta warga yang sudah memahami tujuan dari Program Bank Sampah ini harus mementingkan komunikasi dan koordinasi mengenai tujuan Program Bank Sampah ini, sehingga

tercipta pandangan dan tujuan yang sama. Komunikasi yang baik dapat memberdayakan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dalam menyampaikan program yang baik belum tentu dapat diterima langsung oleh penerima informasi. Hal ini dapat terjadi karena latar belakang tiap orang yang berbeda. Seseorang yang tidak ada halangan kemungkinan lebih besar ikut serta dalam program yang diadakan. Tetapi, seseorang yang ada halangan termasuk kurang pedulinya terhadap lingkungan maka informasi yang diterima tidak diikuti.

f. Adanya kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi lebih awal

Kelompok ini merupakan orang yang terakhir melakukan adopsi inovasi. Mereka bersifat lebih tradisional, dan segan untuk mencoba hal-hal baru. Saat kelompok ini mengadopsi inovasi baru, kebanyakan orang justru sudah jauh mengadopsi inovasi lainnya, dan menganggap mereka ketinggalan zaman.

Untuk mengetahui kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi lebih awal, maka penulis sajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sebetulnya untuk Program Bank Sampah ini tidak bersifat wajib ya, jadi yang mau ikut ya ikut, yang tidak juga tidak masalah sebetulnya. Tapi akan sangat disayangkan apabila tidak mengikuti Program ini karena pihak Kelurahan pun sudah andil dalam memfasilitasi Program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya kalau Program Bank Sampah ini sifatnya kesukarelaan ya, maka dari itu di awal kita mengadakan sosialisasi dulu dari DPRKPLH jadi ketika

sudah mengikuti sosialisasi itu keputusannya ada di sekolah masing-masing apakah ingin langsung ikut program Adiwiyata atau tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk ikut program Bank Sampah atau tidak itu tergantung dari pihak lingkungannya ya, ketika kami melakukan sosialisasi kemudian diikutsertakan ya berarti kita sudah siap untuk mengikutinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya sebisa mungkin kami tetap memberikan arahan kepada warga yang memang belum menerima program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Setelah dilaksanakannya sosialisasi dari pihak DPRKPLH seharusnya setiap warga sudah berkoordinasi untuk memutuskan apakah akan menolak atau setuju akan program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program ini bersifat sukarela, dan dipersilahkan untuk warga yang mempunyai tingkat sosial tinggi, maka jika ada warga yang tidak berminat pun tidak ada salahnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sebetulnya program ini tidak memaksa, jadi sesuai dengan hati nurani masing-masing individu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Jika sudah ikut sosialisasi maka keputusan ada dipihak lingkungan wilayah Kelurahan Cigembor, mau ikut atau tidak. Tapi biasanya setiap lingkungan

yang langsung mengusulkan itu ke Kelurahan yang sudah memadai dan cukuplah secara sarana dan prasarana.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi lebih awal itu sama sekali tidak ada inovasi lain yang serupa dengan program Bank Sampah ini. Program Bank Sampah ini pertama kali di wilayah Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, karena program ini tidak bersifat memaksa tapi bersifat sukarelawan maka tidak pernah ada yang memaksa mengenai kesetujuan akan program ini.

Dari hasil observasi diketahui bahwa kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi lebih awal berhak memilih setuju atau menolak mengenai program Bank Sampah ini, setelah diadakannya sosialisasi dan contoh kegiatan positif oleh perangkat Kelurahan dan Anggota Pengurus Bank Sampah maka setiap warga bebas untuk menerima atau menolak program Bank Sampah ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa kurangnya pengetahuan terhadap lingkungan dapat berperan dalam perubahan perilaku seseorang. Program bank sampah tidak serta merta menjadi tolak ukur warga ikut andil dalam kegiatan positif tersebut. Kebebasan warga dalam memilih keikutsertaan tersebut tidak terindahkan kecuali pada warga yang memiliki kepedulian yang dibuktikan dengan pemilahan sampah.

Kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi lebih awal, terhambat oleh karakter warga dan kesibukan dari masing-masing sehingga tidak ada waktu bersama yang bertujuan untuk mempererat hubungan komunitas. Dengan

kurangnya komunikasi, seseorang akan menyibukkan dirinya dengan kesibukan masing-masing.

Upaya yang dilakukan dalam kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi lebih awal, lebih meningkatkan lagi komunikasi dan koordinasi supaya semuanya tetap berbaur dan tidak ada yang merasa terasingkan. Dengan pembauran ini, penyampaian informasi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Penyampaian berulang-ulang dengan cara berbeda dapat menjadi cara terbaik dalam menyebarkan informasi.

Informasi yang tidak diterima dan sulit diterima walaupun informasi yang baik, seseorang harus mencari cara lain dalam penyampaiannya. Salah satunya yaitu berbaur dengan kelompok yang belum menerima dan belum menerapkan inovasi yang ada. Pembauran ini bertujuan untuk mencari alasan seseorang belum mau mengikuti inovasi yang ada sehingga setelah mengetahui alasannya, inovator dapat memberikan cara lain dalam penyampaian informasi.

4.2.4 Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan suatu masyarakat, kelompok atau komunitas sosial yang dimana dan kapanpun berada yang didalamnya mengandung subsistem sosial dan pola yang sangat beragam. Sistem sosial merupakan sistem interaksi yang berlangsung antara dua orang pelaku atau lebih yang masing-masing memiliki fungsi didalam suatu lingkungan masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dilihat antara penyebaran suatu inovasi dan sistem sosial yaitu sebagai berikut.

a. Adanya stuktur sosial dan difusi yaitu stuktur formal dan informal

Suatu proses penyebaran inovasi harus terlebih dahulu mengetahui tentang sistem sosial yang ada. Didalam sistem sosial itu sendiri terdapat unit-unit yang memiliki struktur sosial yang berbeda-beda pula. Struktur sosial yang ada inilah dapat membentuk keteraturan sosial dan kestabilan bagi anggota sosial dalam berperilaku. Ketika seorang agen pembaharu akan melakukan proses penyebaran terhadap suatu inovasi maka harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu struktur sosial yang ada pada unit sistem sosial tersebut. Didalam unit sosial terdapat dua struktur sosial yang terdiri dari struktur sosial yang bersifat formal seperti organisasi birokrasi, pemerintah serta swasta sedangkan struktur sosial yang bersifat informal merupakan jaringan hubungan pribadi antar anggota suatu sistem sosial.

Untuk mengetahui stuktur sosial dan difusi yaitu stuktur formal dan informal Bank Sampah yang ada di wilayah Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sampai saat ini dalam menyampaikan program Bank Sampah hanya dilakukan oleh kami dari pihak Perangkat Kelurahan dan Anggota Pengurus Bank Sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Tentunya karena program Bank Sampah ini tujuannya hanya untuk lingkungan wilayah Kelurahan Cigembor jadi sudah pasti didukung oleh Kelurahan Cigembor, kalau keterlibatan dengan pihak eksternal lain sampai saat ini belum ada.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk program Bank Sampah ini hanya melibatkan warga dan perangkat Kelurahan di Wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, jika untuk sosialisasi atau study banding biasanya kami ikut dengan Bank Sampah Induk.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Yang pertamakali memberitahukan mengenai program ini DPRKPLH, memang kami dibawah tanggungjawab DPRKPLH.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program Bank Sampah ini kan khusus untuk lingkungan di wilayah Kelurahan Cigembor, jadi otomatis yang mendukung mendukung pertama kali Dinas Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup yang bertanggungjawab dan mensosialisasikan mengenai program Bank Sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Dukungan dari pihak DPRKPLH dan Kelurahan merupakan sosialisais mengenai Bank Sampah dan fasilitas untuk Program Bank Sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program Bank Sampah ini dinaungi oleh DPRKPLH, kalau Bank Sampah Unit kan seperti kami ditingkat Kelurahan ini menginduk pada Bank Sampah Induk.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa stuktur sosial dan difusi yaitu stuktur formal dan informal. Program Bank Sampah ini melibatkan beberapa lembaga dan dinas yang ada di Kabupaten Ciamis yaitu Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (DPRKLH) serta didukung oleh warga dan perangkat wilayah Kelurahan Cigembor yang mana menjadi target dari program Bank Sampah ini sendiri.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dukungan dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup mendapatkan respon dan dukungan yang baik dari masyarakat yang ada di Wilayah Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesadaran dari masyarakat sekitar lingkungan yang turut membantu menyelesaikan program Bank Sampah ini.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator struktur sosial, program Adiwiyata ini mendapatkan dukungan baik dari struktur sosial formal maupun struktur sosial secara informal yang mana struktur sosial formal melibatkan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup. Adapun struktur sosial secara informal didukung oleh masyarakat sekitar yang ada di sekitar lingkungan Wilayah Kelurahan Cigembor yang turut menyelesaikan program Bank Sampah ini.

Stuktur sosial dan difusi pada program Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh sudut pandang setiap lingkungan dalam program Bank Sampah yang berbeda-beda. Sehingga ada yang

merasa sudah adil, ada juga yang belum merasa adil dalam dukungan sarana maupun prasarana.

Upaya yang dilakukan dalam stuktur sosial dan difusi yaitu stuktur formal dan informal pada program Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, yaitu dengan selalu berusaha untuk bersikap adil dalam memberi dukungan, baik itu dalam *judgement*, *punishment*, maupun pemberian *reward*. Kepada Bank Sampah yang masih dini diberikan dorongan untuk tetap semangat sehingga bisa mengimbangi dan mendapat sarana yang sama dengan Bank Sampah lainnya.

Adanya strategi lain dalam memberikan informasi sehingga menjadi daya tarik, maka harus dilakukan. Meningkatkan kepedulian masyarakat dan kelompok sekitar dengan berbagai cara dapat menjadi cara pandang pengampu kebijakan terhadap bank sampah tersebut. Semakin baik kinerja bank sampah maka semakin meningkat pula penghargaan yang diterima dari berbagai pihak.

b. Adanya norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah

Norma merupakan acuan standar serta kebiasaan yang dipakai untuk melakukan aktivitas kehidupan oleh seluruh anggota dalam sistem sosial. Sebagai standar yang menjadi acuan bagi anggota sistem norma ini bisa mempengaruhi apakah anggota sistem sosial bisa menerima atau menolak suatu inovasi. Maka dari itu suatu novasi yang akan di sampaikan itu harus sesuai terlebih dahulu dengan norma dalam sistem sosial agar inovasi tersebut mau di adopsi oleh seluruh anggota sistem sosial.

Untuk mengetahui norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program ini pasti diterima oleh warga yang ada di Lingkungan Kelurahan Cigembor. Bagaimana warga mau atau tidak untuk mengikuti program ini lebih lanjut setelah mengikuti sosialisasi, yaa, tentunya program ini akan memberikan dampak positif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program yang sangat positif dan memberikan dampak baik yang sesuai dengan kebutuhan warga kan itu dari sampah yang dinilai kotor bisa menjadi nilai jual yang ekonomis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program ini sesuai dengan sistem norma yang ada di Lingkungan Kelurahan Cigembor, contohnya saja tentang perubahan karakter yang lebih peduli tentang lingkungan, nah ini bisa menjadi salah satu contoh kalau program ini pasti akan sesuai dengan norma yang ada di setiap Lingkungan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nilai norma yang ada di Lingkungan Kelurahan Cigembor.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program Bank Sampah ini bersifat tidak wajib, namun bagi Lingkungan yang menyetujuinya, diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu point

dalam visi misi tiap Lingkungan Wilayah Kelurahan Cigembor dengan menciptakan sampah yang bermanfaat bagi lingkungan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sudah sesuai dengan norma yang ada di Lingkungan Cigembor karena kan berdampak baik juga dan sangat disayangkan apabila terlewatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kalau kesesuaian dengan Lingkungan di Kelurahan Cigembor, memang sudah sesuai ya, warga juga sangat antusias dengan adanya program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kalau warga di Lingkungan Kelurahan Cigembor sih sudah pasti menerima ya program ini bahkan mereka berlomba-lomba menjaga kebersihan, jadi tidak ada warga yang merasa keberatan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah ini sudah sesuai dengan norma yang ada di Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian program Bank Sampah dengan nilai-nilai, kebiasaan, visi dan misi serta kebutuhan masyarakat. Program Bank Sampah juga dapat diterima oleh seluruh warga di Lingkungan Cigembor menunjukkan bahwa program ini diinginkan dan sesuai dengan norma yang berlaku di Lingkungan Kelurahan Cigembor.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada indikator norma sosial Program Bank Sampah ini sudah sesuai dengan norma yang ada di Lingkungan

salah satunya di Lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Hal ini bisa dilihat dari antusias warga yang mengikuti program Bank Sampah ini, maka warga Pengurus Bank Sampah terus bekerjasama dan berkoordinasi dengan Perangkat Kelurahan hingga Program berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah yang ada di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis telah sesuai dengan norma yang ada. Norma tersebut berupa nilai-nilai, kebiasaan, serta visi dan misi masyarakat. Dengan demikian, program bank sampah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah ini terhambat oleh masyarakat yang belum mengikuti sosialisasi dan belum paham mengenai program Bank Sampah ini sehingga menghambat jalannya program Bank Sampah. Walaupun masyarakat belum memahami keberadaan bank sampah tidak serta merta mengganggu program yang ada.

Upaya yang dilakukan dalam norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu tetap mempertahankan keserasian norma yang ada di Lingkungan dengan program Bank Sampah Kelurahan Cigembor, serta mengkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik.

Dengan pengadaan suatu lomba dan memberikan *reward* kepada keluarga terbaik, menjadi salah satu cara meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah. Misalnya mengadakan perlombaan dengan hadiah menarik dan syarat harus menjadi nasabah, maka tentu akan menjadi daya tarik sehingga tiap keluarga

ingin ikut andil dalam perlombaan yang diadakan. Jika budaya peduli lingkungan belum dapat terbentuk, maka pemberian *reward* dapat menjadi landasan dalam mengajarkan kepada masyarakat mengenai lingkungan.

c. Adanya Pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah

Seorang pemuka pendapat sangat berpengaruh dibandingkan dengan pemimpin formal yang mungkin memiliki status sosial yang lebih tinggi. Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemuka pendapat yaitu sebagai berikut, membuka diri dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berada diluar sistem sosialnya, lebih kosmopolitan, memiliki status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota sistem sosial lainnya, lebih inovatif, dan yang paling penting seorang pemuka pendapat harus bisa mempengaruhi struktur sosial didalam sistem sosial dimana dia tinggal.

Untuk mengetahui pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sebenarnya kami selaku penyelenggara program Bank Sampah ini sangat membutuhkan dukungan dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup, alasannya karena memang Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup ini kan yang lebih mengerti tentang sistem program Bank Sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya tentu anggota Pengurus Bank Sampah ya, mereka yang mengurus jalanya program Bank Sampah di Lingkungannya masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Anggota Bank Sampah yang merupakan agen perubahan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, mampu mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Anggota Bank Sampah merupakan yang memegang program Bank Sampah, soalnya meskipun pada saat sosialisasi semua warga datang tetapi tetap pada saat keputusan untuk pengimplementasian harus terlebih dahulu melalui anggota pengurus apakah siap atau tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program ini dijalankan oleh Anggota kepengurusan Bank Sampah, meskipun begitu anggota juga berkoordinasi dengan perangkat Kelurahan Cigembor.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Warga sangat antusias untuk mengikuti program Bank Sampah, yang didukung oleh DPRKPLH, Perangkat Kelurahan dan Anggota Bank Sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Anggota Bank Sampah dan Perangkat Kelurahan yang akan menyebarluaskan mengenai Program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Program ini memang harus didukung dan disebarakan karena merupakan program yang baik, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah merupakan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup, Perangkat Kelurahan dan Anggota Pengurus Bank Sampah sendiri yang mampu menyebarluaskan kepada warga mengenai program Bank Sampah.

Dari hasil observasi diketahui bahwa Anggota Pengurus Bank Sampah berpengaruh dilihat karakteristiknya yang bisa mempengaruhi sistem sosialnya maka Anggota Bank Sampah di setiap Lingkungan Wilayah Kelurahan Cigembor merupakan pemuka pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwasannya Anggota Pengurus Bank Sampah di setiap Lingkungan Wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis merupakan sasaran yang tepat untuk dijadikan pemuka pendapat karena Anggota Pengurus Bank Sampah sangat mengetahui hal apa yang harus dilakukan dan sedang terjadi pada sistem sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa anggota Bank Sampah memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan pada sistem sosial lingkungan karena karakteristik yang dimiliki oleh pemuka pendapat adalah lebih membuka diri untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berada diluar sistemnya, memiliki status sosial yang lebih tinggi daripada anggota sistem lainnya, lebih inovatif dan seorang pemuka pendapat bisa merubah struktur komunikasi pada sistem sosialnya.

Pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah Wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh Sumber Daya Manusia yang kurang, waktu yang terbatas dan kurang menguasai pemahaman mengenai program Bank Sampah ini, sehingga penyampaian kepada warga kurang efektif.

Upaya yang dilakukan dalam pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu mempertahankan komunikasi, koordinasi dan individu yang mempunyai jiwa sosial tinggi agar terciptanya seluruh warga di wilayah Kelurahan Cigembor memiliki karakter yang peduli terhadap lingkungannya.

Persuasi tidak serta merta dari anggota bank sampah. Pendekatan awal terhadap kelompok dapat memunculkan agen perubahan di dalamnya. Pemberian tugas dari Kelurahan kepada jajaran menjadi daya dorong suksesnya program bank sampah. Selain itu, melibatkan kelompok formal seperti sekolah dapat memberikan pengajaran secara langsung maupun tidak langsung terhadap bank sampah yang merubah *mindset* mengenai sampah.

d. Adanya tipe dari keputusan inovasi yang terdiri dari struktur sistem sosial

Sistem sosial tentunya memiliki berbagai unit yang terdiri dari struktur-struktur sistem sosial maupun anggota sistem. Maka dari itu keputusan inovasi bisa dilakukan secara kolektif maupun individu pada lingkungan-lingkungan yang mengadopsi inovasi Program Bank Sampah.

Untuk mengetahui tipe dari keputusan inovasi yang terdiri dari struktur sistem sosial pada Bank Sampah di Wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kami menyepakati itu semua dilihat saat pertama kali sosialisasi pada 2020 oleh DPRKPLH, program itu kami masukan dalam sosialisasi seluruh warga alhamdulillah setuju dan menerima Program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Setelah DPRKPLH berkoordinasi bersama Perangkat Kelurahan, Kelurahan langsung umumkan kepada warga di Lingkungan Kelurahan Cigembor untuk juga bersiap-siap untuk menyambut sosialisasi Program Bank Sampah ini. Kami menginformasikan kepada warga memberikan pengarahan, pembinaan informasi mengenai program Bank Sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Dulu ada sosialisasi yang diikutsertakan oleh seluruh warga di Lingkungan Kelurahan Cigembor, sehingga dari sana setiap warga bisa memutuskan untuk menolak atau menerima program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya Perangkat Kelurahan dan Anggota Pengurus Bank Sampah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses dari adopsi inovasi program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk pengambilan keputusan setelah adanya sosialisasi kami melakukan musyawarah melalui rapat dengan Perangkat Kelurahan dan melibet RT, RW dan warga di setiap Lingkungan Kelurahan Cigembor.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Pengambilan keputusan ya dilakukan di Kelurahan yah, kami ada rapat musyawarah mengenai penerimaan atau penolakan terhadap Program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya untuk penyebaran Program Bank Sampah ini diadakanya sosialisasi setiap warga bebas datang agar mengetahui mengenai program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Untuk penyebaran informasi diadakan bersama-sama atau dari mulut ke mulut setiap warga saling memberitahu saja akan program yang berdampak baik ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tipe dari keputusan inovasi yang terdiri dari struktur sistem sosial pada Bank Sampah di Wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dilakukan dilakukan secara kolektif dengan mengadakan musyawarah setelah mendapatkan pengarahan dan sosialisasi dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup lalu melalui rapat bersama Perangkat Kelurahan, RT, RW dan warga yang telah ditunjuk sebagai Anggota Pengurus Bank Sampah setiap lingkungan yang kemudian mendapatkan kesepakatan bersama untuk mendukung program Bank Sampah agar dapat diimplementasikan di setiap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses penyebaran inovasi juga dilakukan dengan menginformasikannya melalui sosialisasi yang disampaikan kepada seluruh warga di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, setelah itu Perangkat Kelurahan dan Warga mengadakan musyawarah

untuk membentuk Anggota Pengurus Bank Sampah. Penyebaran informasi dilakukan secara langsung dan melalui media sosial. Informasi secara langsung disebarluaskan melalui kegiatan sosialisasi dan tatap muka kepada warga.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada indikator dari tipe pengambilan keputusan dalam sistem sosial dilakukan dengan cara kolektif atau melalui musyawarah dan rapat bersama antara Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, Perangkat Kelurahan dan seluruh warga di wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis untuk mengambil keputusan secara bersama-sama agar seluruh warga yang terlibat dan agar keputusan yang diambil dapat dijalankan secara bersama-sama.

Dalam tipe keputusan inovasi yang terdiri dari struktur sistem sosial pada Bank Sampah yaitu minimnya pengetahuan dan pandangan yang berbeda sehingga memperlambat proses program Bank Sampah ini. Pengetahuan warga dapat disebabkan oleh ketidakhadiran saat adanya kegiatan sosialisasi sehingga pandangan mengenai keberadaan bank sampah belum terindahkan. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dapat menghambat perubahan perilaku warga.

Upaya yang dilakukan dalam Adanya tipe dari keputusan inovasi yang terdiri dari struktur sistem sosial pada Bank Sampah di Wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu dengan terus meninformasikan kepada seluruh warga mengenai program Bank Sampah, terus berkomunikasi dan berkoordinasi sehingga program dapat berjalan dengan efektif.

e. Adanya konsekuensi dari inovasi

Konsekuensi merupakan suatu akibat yang ditimbulkan dalam suatu sistem sosial ketika mereka menerima atau menolak suatu inovasi. Ada beberapa kriteria mengenai konsekuensi suatu inovasi menurut Rogers, yang pertama adalah konsekuensi yang diinginkan dan tidak diinginkan, kedua yaitu konsekuensi yang langsung dan tidak langsung, ketiga adalah konsekuensi yang diantisipasi dan tidak diantisipasi.

Untuk mengetahui bagaimana konsekuensi dari inovasi program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis sajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ada Lingkungan yang antusias ada yang biasa saja, jadi gini ya kalau kita ngeliat ya tidak semua warga di Lingkungan Kelurahan Cigembor ini paham mengenai Bank Sampah inikan kadang-kadang mereka belum tahu apasih guna dari program Bank Sampah, sementara mau ikut itu agak lumayan ribet, ribet itu dalam artian gini, satu harus nyiapin Anggota Pengurus, emang sih nyiapin Pengurus itu gampang tapi mereka setelahnya harus mempelajari mengenai program Bank Sampah ini. apalagi kadang mereka hanya beranggapan bahwa kesiapan itu hanya dari segi sarana dan prasarana, jadi ketika mereka belum memiliki sarana yang cukup, mereka sudah pesimis duluan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ya untuk hal ini warga kurang antusias karena menganggap pengetahuan, sarana dan prasarana belum memadai, padahal kan bisa di asah dan diberikan dorongan dari Perangkat Kelurahan maupun Bank Sampah Induk.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sebagian warga masih ada yang menganggap program Bank Sampah ini ribet, karena penyampaian yang kurang sederhana menurunkan mindset positif warga.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa :

“Memang beberapa warga di sebagian Lingkungan ada yang antusias, dan ada juga yang kurang peduli, karena karena mereka merasa kurang sarana dan prasarana tadi, terus belum adanya koordinasi yang masif tentang program Bank Sampah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Kalau masalah tanggapan mereka ya bagaimana kepedulian masing-masing individu sih, terus karena memang sifat dari program ini tergantung kesukarelaan bukan mandatory”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 6 yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa :

“Ada juga yang antusias, Perangkat Kelurahan menggerakkan dan mendorong warga untuk semangat gitu kan, mereka anggap kami pasti bisa gitu, Lingkungan yang lain aja bisa kok kami ngga bisa, itu yang menjadi motivasi kami untuk sementara.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Sebagian warga ada yang antusias, ada juga yang acuh mengenai program ini karena sering dianggap ribet.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8 yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 menyatakan bahwa :

“Lingkungan yang sudah siap SDM nya biasanya lebih percaya diri untuk mengikuti program ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa konsekuensi dari inovasi program Bank Sampah ini memiliki tingkat antusias yang cukup untuk diadopsi oleh lingkungan-lingkungan terutama yang ada di wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, banyak warga yang kurang antusias hal ini disebabkan rasa pesimis dari lingkungan yang menganggap bahwa penilaian program Bank Sampah ini hanya sebatas sarana dan prasarana saja. Selain itu juga adanya kesulitan dalam memahami mengenai program Bank Sampah.

Dari hasil observasi diketahui bahwa konsekuensi dari inovasi program Bank Sampah di wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis dapat diterima oleh lingkungan-lingkungan di wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis merupakan suatu konsekuensi yang positif karena mereka antusias dalam mengikuti program Bank Sampah dan terlihat dari kondisi Lingkungan dan sarana prasarana semakin baik dan cukup. Hal ini membuktikan bahwa program Bank Sampah ini sudah benar-benar diadopsi oleh warga di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan pada indikator konsekuensi dari suatu inovasi pada sistem sosial yang berupa program Bank Sampah ini memperlihatkan 2 hal yaitu yang pertama, memperlihatkan hasil konsekuensi yang tidak diinginkan dengan melihat antusiasme yang kurang dari lingkungan-lingkungan di wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, terutama yang merasa bahwa sarana dan prasarana suatu lingkungan itu belum terlalu baik. Kedua, memperlihatkan inovasi dengan konsekuensi yang diinginkan

terutama bagi Lingkungan yang sudah mengikuti program Bank Sampah dan memiliki sarana prasarana yang cukup baik.

Konsekuensi dari inovasi program Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis terhambat oleh sarana dan prasana yang kurang memadai, namun seiring berjalanya waktu menjadi lebih baik sehingga konsekuensi dapat diterima oleh warga di lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis merupakan suatu konsekuensi yang positif dan karena mereka antusias dalam mengikuti program Bank Sampah ini dan terlihat dari kondisi Lingkungan dan sarana prasarana semakin baik dan cukup.

Upaya yang dilakukan dalam konsekuensi dari inovasi program Bank Sampah di wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis yaitu dengan memberikan contoh kegiatan yang positif sehingga penyebaran program dapat dinilai baik, dan mengusahakan untuk sarana dan prasarana sehingga warga dan pengurus Anggota Bank Sampah semangat dan tertarik pada program ini. Suwarso (2017) menyatakan bahwa pesan inovasi yang disampaikan kepada masyarakat harus memiliki motivasi agar masyarakat lebih kreatif sehingga mampu menjaga lingkungan lebih baik. Inovasi yang diberikan juga tidak semata-mata bahwa program bank sampah untuk menghasilkan pendapatan dan pelestarian lingkungan tetapi hal pentingnya yaitu masyarakat sadar untuk mengumpulkan sampah.

Dengan adanya dorongan, baik dari dalam maupun dari luar maka masyarakat dapat memberikan putusan terbaik, tanpa mengabaikan kebaikan program yang ada. Inovasi yang ada pada bank sampah tentu menjadi daya tarik seseorang untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan. Selain menjaga lingkungan,

masyarakat akan dapat memperoleh keuntungan secara ekonomi karena menyetorkan sampah daur ulang kepada bank sampah dengan harga jual yang berbeda. Pengikutsertaan anak sekolah yang secara umum belum memiliki kesibukan berarti, sekiranya dapat menjadi daya tarik anak dalam ikut berperan aktif dalam program atau kegiatan bank sampah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

5.1.1 Inovasi

Proses difusi inovasi pada program Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis belum diikuti secara optimal sesuai dengan karakteristik inovasi menurut Rogers dibagi menjadi lima karakteristik diantaranya :

Keuntungan yang relative yang masih belum optimal, hal ini dapat disebabkan oleh nasabah yang masih minim, pengetahuan mengenai program Bank Sampah yang belum merata serta kenaikan dan turunnya harga sampah yang tidak stabil yang biasa dipilah dan diangkut oleh pengepul.

Keserasian dengan nilai dan norma di Lingkungan yang sudah cukup optimal, dapat dilihat dari keserasian yang terdapat dalam program Bank Sampah terhadap kebutuhan lingkungan yang ada di lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sudah baik, keserasian dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sesuai dengan program bank sampah mengenai masyarakat yang peduli akan lingkungan hidup.

Kerumitan dalam mengimplemtasikan program Bank Sampah ini belum optimal, terhambat oleh *mindset* warga yang melihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan rendahnya antusiasme dari lingkungan-lingkungan

142

Ketercobaan mengenai program Bank Sampah cukup optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat dilihat setelah adanya sosialisasi mengenai Bank Sampah dari Dinas Perumahan Rakyat, Pemukiman dan Lingkungsn Hidup warga memutuskan meneruskan dan melanjutkan untuk mengimplementasikan program Bank Sampah ini.

Kemampuan yang diamati sehingga program Bank Sampah layak untuk di implementasikan belum optimal disebabkan kurangnya waktu yang maksimal dan sumber daya manusia yang relative sedikit sehingga mengalami sedikit keterlambatan dalam mengamati kemampuannya.

5.1.2 Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi sebagai sesuatu yang dimanfaatkan sebagai pengirim maupun penerima informasi untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan mengenai Bank Sampah.. Komunikasi hal yang paling penting ketika suatu inovasi berguna untuk menyebarkan kepada khalayak. Maka saluran komunikasi menjadi alat bagi seseorang dalam menentukan proses adopsi suatu inovasi. Saluran komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa macam diantaranya :

Sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka belum optimal disebabkan kurangnya kepedulian warga mengenai program Bank Sampah, kurangnya kepekaan terhadap lingkungan dan minimnya daya tarik untuk hadir dan mengikuti

sosialisasi ini yang menyebabkan kurangnya SDM yang berminat dalam program Bank Sampah ini.

Komunikasi yang menggunakan media sosial mengenai program Bank Sampah ini kurang optimal yang disebabkan waktu yang kurang, kesibukan masing-masing anggota serta jumlah anggota yang sedikit menyebabkan kurang menyimak pesan informasi yang sudah di kirimkan ke media sosial, namun berkomunikasi melalui media sosial ini lebih efektif dapat memberikan informasi dan mengkoordinasi setiap waktu tanpa harus mengadakan perkumpulan, karena dari masing-masing anggota dan warga mempunyai kesibukan masing-masing.

5.1.3 Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan elemen yang tidak pernah terlepas dan selalu berhubungan dengan proses inovasi program Bank Sampah ini. Dalam hal ini waktu juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyebaran inovasi. Aspek waktu merupakan hal yang juga harus diperhatikan karena waktu dalam proses penyebaran suatu inovasi itu melibatkan hal-hal berikut.

Terdapat tingkatan kecepatan setiap individu dalam mengadopsi inovasi dibandingkan dengan inividu lain, belum optimal karena setiap inividu memiliki sifat dan karakter yang berbeda tentunya ada yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan ada jug ayang kurang peduli terhadap program Bank Sampah, serta dilihat dari sisi dukungan sarana dan prasarana yang kurang sehingga penyampian kurang efektif.

Inovator yang berpengaruh dalam program Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis ini belum optimal dikarenakan

kurangnya Sumber Daya Manusia sebagai inovator yang mmeberikan informasi kepada khalayak dan waktu yang sangat terbatas karena masing-masing inovator juga memiliki kesibukan diluar program Bank Sampah sehingga informasi tidak tersalurkan kepada warga di wilayah Kelurahan Cigembor dengan efektif.

Pengadopsi awal yang selalu mencari mengenai suatu inovasi mengenai program Bank Sampah ini belum optimal disebabkan oleh kurangnya sarana prasarana sehingga penyampaian tidak maksimal serta SDM yang berasal dari pengadopsi awal yang sedikit karena minat yang rendah terhadap program Bank Sampah ini.

Mayoritas dini yang menunjukkan bahwa inovasi program Bank Sampah layak digunakan ini belum optimal dikarenakan kesadaran yang kurang dari diri masing-masing yang belum peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka sendiri, sehingga sulit untuk memastikan bahwa program ini layak untuk diimplemtasikan.

Mayoritas akhir yang lebih berhati-hati megenai fungsi inovasi program Bank Sampah ini kurang optimal disebabkan warga yang belum menerima informasi mengenai Program Bank Sampah, terhadap perbedaan pendapat dan pandangan dikarenakan belum paham mengenai apa yang menjadi tujuan program Bank Sampah.

Kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi lebih awal terhambat oleh karakter warga yang beragam dan berbeda-beda serta kesibukan dari masing-masing individu sehingga kurangnya waktu untuk bersama yang bertujuan untuk mempererat hubungan komunitas program Bank Sampah ini.

5.1.4 Sistem Sosial

Sistem sosial kelompok atau komunitas sosial yang dimana dan kapanpun berada yang didalamnya mengandung sub sistem sosial dan pola yang sangat beragam. Sistem sosial merupakan sistem interaksi yang berlangsung antara dua orang pelaku atau lebih yang masing-masing memiliki fungsi didalam suatu lingkungan masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dilihat antara penyebaran suatu inovasi dan sistem sosial yaitu sebagai berikut.

Sosial dan difusi yaitu struktur formal dan informal pada program Bank Sampah yang belum optimal disebabkan oleh sudut pandang setiap warga di lingkungan yang berbeda dalam program Bank Sampah yang berbeda-beda. Sehingga ada yang merasa sudah adil, ada juga yang belum merasa adil dalam dukungan saran maupun prasarana sehingga mengganggu jalanya program Bank Sampah ini.

Norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah sudah sesuai dengan norma yang ada di lingkungan wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian program Bank Sampah dengan nilai-nilai, kebiasaan, visi dan misi serta kebutuhan masyarakat, yang menjadi hambatannya masyarakat yang belum mengikuti sosialisasi dan belum paham mengenai program Bank Sampah ini sehingga menghambat jalanya program Bank Sampah.

Pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah ini belum optimal disebabkan oleh Sumber Daya Manusia yang kurang minat terhadap program Bank Sampah, dan waktu yang terbatas serta kurang menguasai pemahaman mengenai program Bank Sampah ini, sehingga penyampaian kepada warga kurang efektif.

Tipe dari keputusan inovasi yang terdiri dari struktur sistem sosial yang terdiri dari struktur sistem sosial pada program Bank Sampah dilakukan secara kolektif dengan mengadakan musyawarah setelah mendapatkan pengarahan dan sosialisasi dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup lalu melalui rapat bersama Perangkat Kelurahan, RT, RW dan warga yang telah ditunjuk sebagai Anggota Pengurus Bank Sampah setiap lingkungan yang kemudian mendapatkan kesepakatan bersama untuk mendukung program Bank Sampah agar dapat diimplementasikan di setiap lingkungan.

Konsekuensi dari inovasi program Bank Sampah belum optimal terhambat oleh sarana dan prasana yang kurang memadai, namun seiring berjalanya waktu menjadi lebih baik sehingga konsekuensi dapat diterima oleh warga di lingkungan Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis merupakan suatu konsekuensi yang positif dan karena mereka antusias dalam mengikuti program Bank Sampah ini dan terlihat dari kondisi Lingkungan dan sarana prasarana semakin baik dan cukup.

5.2 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pada saat melakukan sosialisasi mengenai program Bank Sampah sebaiknya untuk mengundang pihak yang memang bertugas untuk menerapkan program Bank Sampah di lingkungan yang bersangkutan agar informasi yang di dapatkan akan mudah diterapkan jika diinformasikan langsung dengan pengurus Bank Sampah di setiap lingkungan di wilayah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.
2. Pada saat sosialisasi masyarakat diinformasikan dari jauh-jauh hari dan didukung oleh saran dan prasana yang memadai serta memberikan doorprize supaya sosialisasi mengenai program Bank Sampah ini dinilai lebih menarik.
3. Sebaiknya saluran media yang digunakan untuk menginformasikan program Bank Sampah tidak hanya melalui sosialisasi atau bimbingan teknis secara tatap muka saja melainkan lebih aktif lagi dalam penggunaan media massa atau media sosial agar program Bank Sampah lebih informatif dan menarik perhatian warga di lingkungan untuk segera mengadopsi program Bank Sampah ini.
4. Sebaiknya dilakukan seminar dan workshop tentang program Bank Sampah agar warga di Lingkungan Wilayah Kelurahan Cigembor lebih tahu tentang informasi program Bank Sampah dan mengurangi rasa pesimis untuk mendirikan program Bank Sampah karena merasa belum memiliki kesiapan pada sarana dan prasarana.

5.2 Saran Teoritis

Penelitian ini hanya menggunakan keempat elemen dari teori Difusi Inovasi menurut Everet M. Rogers yaitu Inovasi, Saluran Komunikasi, Jangka Waktu dan Sistem Sosial. Maka dari itu disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menganalisis lebih dalam lagi melalui beberapa kategori adopter difusi inovasi (early adaptor, early majority, late majority, laggards).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Darmalaksana, W. (2020). Cara Menulis Proposal Penelitian. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Gunawan, I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. (2015). Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. (2011). Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rogers everett m. (2003). Diffusion of innovation
- Tauhid , dkk. (2021). Strategi Cerdas Dalam Pengembangan, Inovasi dan Perubahan Organisasi. Klaten: Lakeisha.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono, dkk. (2020). Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir. Tangerang: Scopindo Media Pustaka.

SKRIPSI

- Anggia Riani, 2022. Komunikasi Inovasi Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Dalam Meningkatkan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- Erick Mumtaza Juansopatrah, 2023. Analisis Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Eka Jaya.

Nurlaela, 2020. Difusi Inovasi Program Adiwiyata Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertahanan Sekolah-Sekolah di Kabupaten Ogan Ilir.

JURNAL

149

Disa Gushilda, dkk. (2020). Inovasi The Gade Clean & Gold Pada Bank Sampah Mutiara di Kota Pekanbaru. Jurnal Penelitian Pendidikan.

Hilman Ramayadi, dkk. (2020). Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial.

Matahari Farransahat, dkk. (2020). Pemngembangan Inovasi Sosial Digital: Studi Kasus Pasarsambilegi.id

Ahmad Taufik. (2021). Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) di Kota Malili.

Hartono, dkk. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Bebelan Kabupaten Bekasi.

Donna Asteria. (2020). Bank Sampah Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya.

Ariefahnoor, dkk. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah.

Hendra Y, dkk. (2016). Perbandingan Sistem Pengelolaan Indonesia dan Korea Selatan.

Suryani, A.S., dkk. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah.

UNDANG-UNDANG

Perda Nomor 2 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah

UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
KECAMATAN CIAMIS
KELURAHAN CIGEMBOR

Jl. Pelita Graha No. 8 Tlp./Fax. (0265) 2750554
CIGEMBOR

Kode Pos 46212

Cigembor, 22 April 2024

Nomor : 4003/37 - Kel. 24
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada :

Yth. Sdri Nurul Zakiiyah
Mahasiswa Universitas Galuh Ciamis
di-
CIAMIS

Dipemaklumkan dengan hormat, menindak lanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis Nomor : 0009.2/325-Bangkesbangpol.01, tanggal 17 April 2024 Perihal Rekomendasi Penelitian, sehubungan dengan hal tersebut kami pada dasarnya *tidak keberatan dan memberikan izin* kepada :

Nama : NURUL ZAKIYYAH
NIM : 3506200003
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. R. E Martadinata No. 150 Ciamis
Tujuan : Melaksanakan Penelitian
Lokasi : Bank Sampah Motekar, Bank Sampah Sabermas dan Bank Sampah Harupat Kel. Cigembor
Lamanya : 17 April s.d 17 Juli 2024
Tema : Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

selama kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan, ketentraman dan ketertiban di wilayah kami.

Demikian agar maklum dan untuk dijadikan bahan selanjutnya.

PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
KELURAHAN CIGEMBOR
NANDRA ORLANDO, S.STP
Penata III/d
NIP. 199410232017081001



UNIVERSITAS GALUH

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi Administrasi Publik (S1) Terakreditasi
Ilmu Pemerintahan (S1) Terakreditasi

Kampus Jalan R.E. Martadinata No. 150 Tlp / Fax. (0265) 776790 Ciamis 46274

Nomor : 0183/35/SP/AK/DI/IV/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Ciamis, 1 April 2024

Kepada
Yth. Direktur Bank Sampah Sabermas di Lingkungan Desa
Kelurahan Cigembor
di
Tempat

Bersama ini kami hadapkan, mahasiswa berikut ini :

Nama : Nurul Zakiiyah
NIM : 3506200003
Tingkat : IV
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

bermaksud akan mengadakan penelitian di Bank Sampah Sabermas di Lingkungan Desa Kelurahan Cigembor mulai tanggal 3 April 2024 sampai dengan 2 Juli 2024.

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi proses pembuatan Karya Ilmiah (Skripsi), dengan judul :

"Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin/rekomendasi demi kelancaran kegiatan termaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Arsip



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi Administrasi Publik (S1) Terakreditasi
 Ilmu Pemerintahan (S1) Terakreditasi

Kampus : Jalan R.E. Martadinata No. 150 Tlp./Fax. (0265) 776790 Ciamis 46274

Nomor : 0183/35/SP/AK/DITV/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ciamis, 1 April 2024

Kepada
 Yth. Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Ciamis
 di
 Tempat

Bersama ini kami hadapkan, mahasiswa berikut ini :

Nama : Nurul Zakiiyah
 NIM : 3506200003
 Tingkat : IV
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan

bermaksud akan mengadakan penelitian di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis mulai tanggal 3 April 2024 sampai dengan 2 Juli 2024.

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi proses pembuatan Karya Ilmiah (Skripsi), dengan judul :

"Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin/rekomendasi demi kelancaran kegiatan termaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Arsip



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Administrasi Publik (S1) Terakreditasi
Ilmu Pemerintahan (S1) Terakreditasi

Kampus : Jalan R.E. Martadinata No. 150 Tlp./Fax. (0285) 776790 Ciamis 46274

Nomor : 0183/35/SP/AK/DI/IV/2024 Ciamis, 1 April 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Direktur Bank Sampah Harupat di Lingkungan Burujul**
Kelurahan Cigembor
di
Tempat

Bersama ini kami hadapkan, mahasiswa berikut ini :

Nama : Nurul Zakiyyah
NIM : 3506200003
Tingkat : IV
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

bermaksud akan mengadakan penelitian di Bank Sampah Harupat di Lingkungan Burujul Kelurahan Cigembor mulai tanggal 3 April 2024 sampai dengan 2 Juli 2024.

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi proses pembuatan Karya Ilmiah (Skripsi), dengan judul :

“Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.”

Schubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin/rekomendasi demi kelancaran kegiatan termaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Arsip



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi: Administrasi Publik (S1) Terakreditasi
 Ilmu Pemerintahan (S1) Terakreditasi

Kampus: Jalan R.E. Martadinata No. 150 Tlp./Fax. (0265) 776790 Ciamis 46274

Nomor : 0183/35/SP/AK/DU/IV/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian** Ciamis, 1 April 2024

Kepada
 Yth. **Direktur Bank Sampah Motekar di Lingkungan Rungki**
Kelurahan Cigembor
 di
 Tempat

Bersama ini kami hadapkan, mahasiswa berikut ini :

Nama : Nurul Zakiiyah
 NIM : 3506200003
 Tingkat : IV
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan

bermaksud akan mengadakan penelitian di Bank Sampah Motekar di Lingkungan Rungki Kelurahan Cigembor mulai tanggal 3 April 2024 sampai dengan 2 Juli 2024.

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi proses pembuatan Karya Ilmiah (Skripsi), dengan judul :

"Inovasi Sosial Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin/rekomendasi demi kelancaran kegiatan termaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Arsip

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

No. Informan :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan :
Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Inovasi
 - a. Adanya keuntungan yang relative.
 1. Bagaimana keuntungan yang relative yang diperoleh dari program Bank Sampah Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja yang menjadi hambatan bagi Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam memperoleh keuntungan yang relative?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Unit Motekar Kelurahan Cigembor agar memperoleh keuntungan yang relative?
 - b. Adanya keserasian dengan nilai dan norma di Lingkungan.
 1. Bagaimana keserasian dengan nilai dan norma di Lingkungan oleh Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja yang menjadi hambatan Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam keserasian dengan nilai dan norma di Lingkungan Kelurahan Cigembor?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam keserasian dengan nilai dan norma di Lingkungan Kelurahan Cigembor?
 - c. Adanya kerumitan dalam pengimplementasian inovasi.
 1. Bagaimana kerumitan dalam pengimplementasian inovasi Bank Sampah Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja yang menjadi hambatan Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam kerumitan dalam pengimplementasian inovasi?
 3. Apa saja yang upaya dilakukan oleh Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam kerumitan dalam pengimplementasian inovasi?
 - d. Adanya ketercobaan mengenai program Bank Sampah.

1. Bagaimana ketercobaan mengenai program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja yang menjadi hambatan Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam ketercobaan mengenai program Bank Sampah?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam ketercobaan mengenai program Bank Sampah?
- e. Adanya kemampuan yang diamati sehingga program layak untuk di implementasikan.
1. Bagaimana kemampuan yang diamati sehingga program Bank Sampah layak untuk di implementasikan di Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja yang menjadi hambatan Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam kemampuan yang diamati sehingga program layak untuk di implementasikan?
 3. Apa saja yang upaya dilakukan oleh Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam kemampuan yang diamati sehingga program layak untuk di implementasikan?
2. Saluran Komunikasi
- b. Adanya sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka
1. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka oleh Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja yang menjadi hambatan dalam sosialisasi secara tatap muka yang dilakukan oleh Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Unit Cigembor dalam melakukan sosialisasi secara tatap muka?
- c. Adanya komunikasi yang menggunakan media cetak maupun elektronik termasuk media sosial
1. Bagaimana komunikasi yang digunakan oleh Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja yang menjadi hambatan Bank Sampah Unit Kelurahan dalam komunikasi menggunakan media cetak maupun media sosial?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Unit Kelurahan dalam melakukan komunikasi menggunakan media cetak dan media sosial?
3. Jangka Waktu
- a. Terdapat tingkatan kecepatan setiap individu dalam mengadopsi inovasi dibandingkan dengan inividu lain

1. Bagaimana tingkatan kecepatan setiap individu dalam mengadopsi inovasi Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja hambatan dalam mengadopsi inovasi Bank Sampah berdasarkan tingkatan individu?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengadopsi inovasi Bank Sampah dalam setiap tingkatan individu?
- b. Adanya inovator yang berpengaruh dalam program Bank Sampah.
1. Bagaimana inovator yang berpengaruh dalam program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja hambatan dalam inovator yang berpengaruh dalam program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan inovator yang berpengaruh dalam program bank sampah di Kelurahan Cigembor?
- c. Adanya pengadopsi awal yang selalu mencari mengenai suatu inovasi
1. Bagaimana pengadopsi awal yang selalu mencari mengenai inovasi program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja hambatan Pengadopsi awal yang selalu mencari mengenai inovasi program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
 3. Apa saja yang upaya yang dilakukan oleh pengadopsi awal yang selalu mencari mengenai inovasi program Bank Sampah?
- d. Adanya mayoritas dini yang menunjukkan bahwa inovasi layak digunakan
1. Bagaimana mayoritas dini yang menunjukkan inovasi layak digunakan di Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja hambatan mayoritas dini yang menunjukkan bahwa inovasi program Bank Sampah layak digunakan di Kelurahan Cigembor?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan mayoritas dini yang menunjukkan inovasi program Bank Sampah layak digunakan di Kelurahan Cigembor?
- e. Adanya mayoritas akhir yang lebih berhati-hati mengenai fungsi inovasi.
1. Bagaimana mayoritas akhir yang lebih berhati-hati mengenai fungsi inovasi program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja hambata mayoritas akhir yang lebih berhati-hati mengenai fungsi inovasi program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?

3. Apa saja upaya yang dilakukan mayoritas akhir yang lebih berhati-hati mengenai fusi inovasi Program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
- f. Adanya kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi lebih awal.
1. Bagaimana kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi program Bank Sampah lebih awal?
 2. Apa saja hambatan kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi program Bank Sampah lebih awal?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh kelompok tradisional yang sudah mengadopsi inovasi program Bank Sampah lebih awal?
4. Sistem Sosial
- a. Adanya struktur sosial dan difusi yaitu struktur formal dan informal
1. Bagaimana struktur sosial dan difusi Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja hambatan Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam membuat struktur sosial dan difusi?
 3. Apa saja upaya Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor dalam membuat struktur sosial dan difusi?
- b. Adanya norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah.
1. Bagaimana norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja hambatan dalam norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam norma yang menjadi acuan bagi sistem sosial Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
- c. Adanya Pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah.
1. Bagaimana Pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
 2. Apa saja hambatan Pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?
 3. Apa saja upaya yang dilakukan Pemuka pendapat dan agen perubahan yang dapat mempersuasi anggota Bank Sampah Unit Kelurahan Cigembor?

- d. Adanya tipe dari keputusan inovasi yang terdiri dari stuktur sistem sosial.
 - 1. Bagaimana tipe dari keputusan inovasi program Bank Sampah yang terdiri dari stuktur sistem sosial di Kelurahan Cigembor?
 - 2. Apa saja hambatan tipe dari keputusan inovasi program Bank Sampah yang terdiri dari stuktur sistem sosial di Kelurahan Cigembor?
 - 3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam tipe dari keputusan inovasi program Bank Sampah yang terdiri dari stuktur sistem sosial di Kelurahan Cigembor?
- e. Adanya konsekuensi dari inovasi.
 - 1. Bagaimana konsekuensi dari inovasi program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
 - 2. Apa saja hambatan dalam konsekuensi dari inovasi program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?
 - 3. Apa saja upaya yang dilakukan terhadap konsekuensi dari inovasi program Bank Sampah di Kelurahan Cigembor?

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara pada tanggal 22 April 2024 bersama Pak Nandra Orlando S. STP.
Lurah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Sumber : Dokumentasi Pribadi yang diambil di lapangan



Gambar 2

Wawancara pada tanggal 25 April 2024 bersama Pak Adang Sudrayat S.H Ketua
Bank Sampah Motekar dan Pak Deni Anggota Bank Sampah Motekar Kelurahan
Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.
Dengan mengangkat 3 jari seperti lambang Bank Sampah yaitu 3R (*reduce, reuse,
recycle*)

Sumber : Dokumentasi Pribadi yang diambil di lapangan



Gambar 3

Wawancara pada tanggal 26 April 2024 bersama Pak Soni Andriana
Ketua Bank Sampah Harupat Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten
Ciamis.

Dengan mengangkat 3 jari seperti lambang Bank Sampah yaitu 3R (*reduce, reuse, recycle*)

Sumber : Dokumentasi pribadi yang diambil dilapangan



Gambar 4

Wawancara pada tanggal 24 April 2024 bersama Pak Wawan Kurniawan S.IP sebagai Sekretaris Lurah di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Sumber : Dokumentasi Pribadi yang diambil di lapangan.



Gambar 5

Wawancara pada tanggal 27 April 2024 bersama Bu Nining sebagai anggota Bank Sampah Harupat di Bank Sampah Harupat di Lingkungan Burujul RT 02 RW 05 Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Sumber : Dokumentasi pribadi yang diambil di lapangan.





Gambar 6

Kegiatan memilah sampah pada tanggal 25 April 2024 di Bank Sampah Motekar
Lingkungan Rungki RT 04 RW 03 Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis
Kabupaten Ciamis.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA PRIBADI

1. **Nama Lengkap** : **NURUL ZAKIYYAH**
2. **Tempat, Tanggal Lahir** : **Ciamis, 28 Februari 2002**
3. **Jenis Kelamin** : **Perempuan**
4. **Agama** : **Islam**
5. **Status** : **Belum Menikah**
6. **Alamat** : **Jalan Pejuang RT/RW 04/03 Lingkungan
Rungki Kelurahan Cigembor Kecamatan
Ciamis Kabupaten Ciamis**
7. **Telepon** : **081992654078**
8. **E-mail** : **nurulzakiyyah302@gmail.com**
9. **Instagram** : **kykzz.a**